



**ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM MAKASSAR *INTERNATIONAL*  
*EIGHT FESTIVAL* (F8) DALAM MENINGKATKAN CITRA  
PARIWISATA DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.IP) Pada  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Oleh:*

**YENI WIDYAWATI  
4518023056**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Analisis Keberhasilan Program Makassar International Eight Festival (F8) Dalam Meningkatkan Citra Pariwisata di Kota Makassar

Nama Mahasiswa : **Yeni Widyawati**

Nomor Stambuk : **4518023056**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Februari 2023

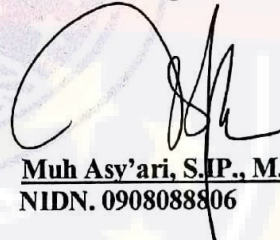
Menyetujui ;

Pembimbing I



**Beche Bt. Mamma, S.IP., M.A**  
NIDN. 0906128203

Pembimbing II



**Muh Asy'ari, S.IP., M.A**  
NIDN. 0908088806

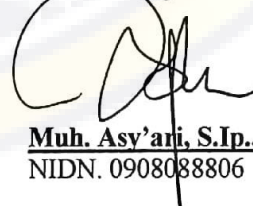
Mengetahui,

Dekan FISIP  
Universitas Bosowa Makassar



**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 0905107005

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional



**Muh. Asy'ari, S.IP., M.A.**  
NIDN. 0908088806

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Rabu Tanggal Dua Puluh Dua Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi Analisis Keberhasilan Program Makassar International Eight Festival (F8) Dalam Meningkatkan Citra Pariwisata di Kota Makassar.

Nama : **Yeni Widyawati**  
 Nomor Stambuk : **4518023056**  
 Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
 Program Studi : **Ilmu Hubungan Internasional**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Makassar, Februari 2023

**Pengawas Umum:**

  
Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si



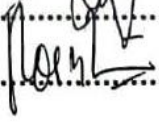
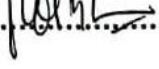
**Panitia Ujian :**

  
Beche Bt. Mamma, S.IP., M.A  
 Ketua

  
Muh Asy'ari, S.IP., M.A  
 Sekretaris

**Tim Penguji :**


1. Beche Bt. Mamma, S.IP., M.A
2. Muh. Asy'ari Mukrim, S.IP., M.A
3. Ayu Kartika J.T., S.IP., M.A
4. Dr. Rosnani, S.IP., MA

  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Keberhasilan Program *Makassar International Eight Festival* (F8) Dalam Mengembangkan Citra Pariwisata Di Kota Makassar” adalah hasil pekerjaan peneliti dan seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 24 Februari 2023



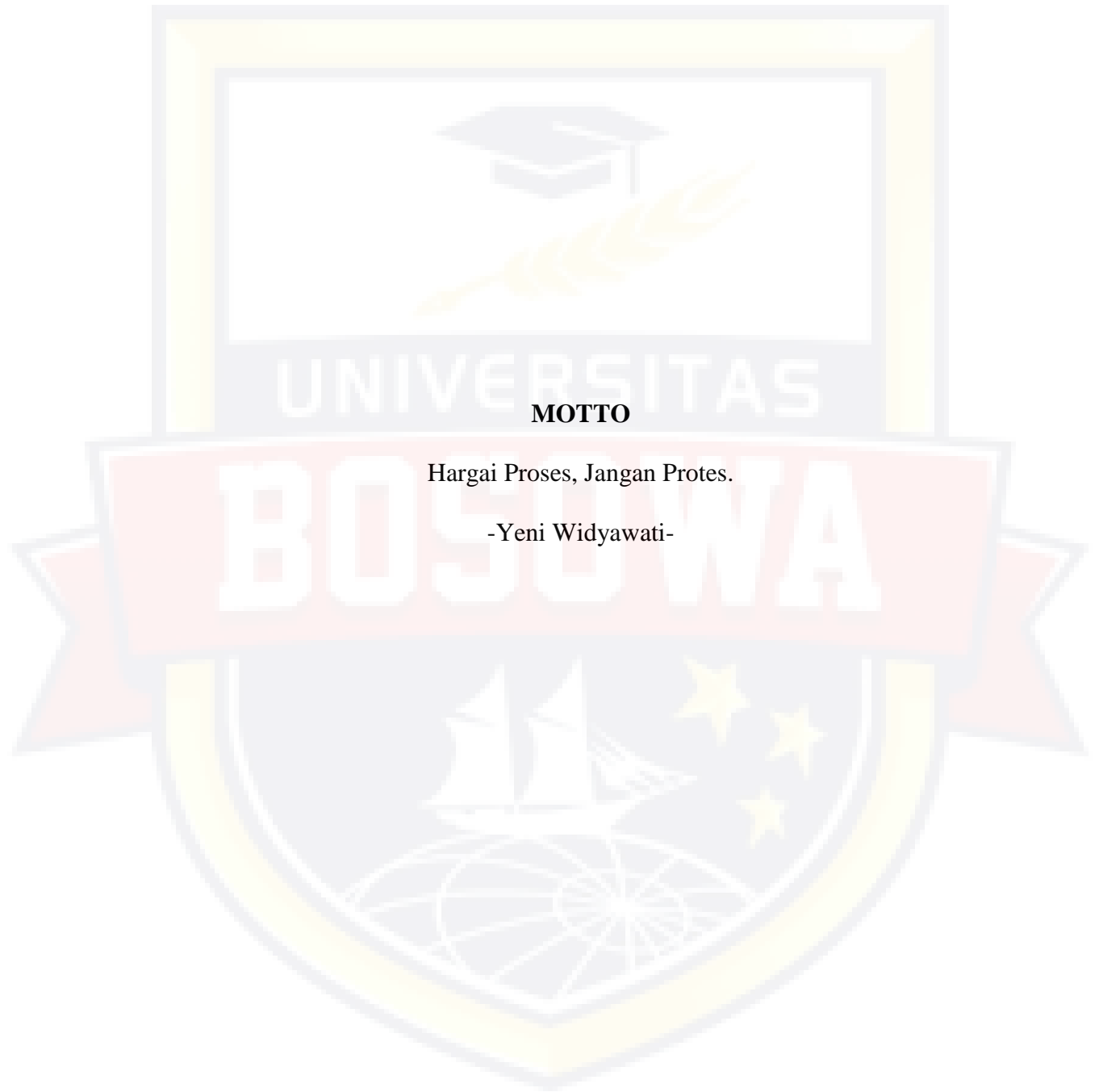
Yeni Widyawati  
4518023056



**PERSEMBAHAN**

*Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:*

*Orang tua dan diri sendiri.*



**MOTTO**

Hargai Proses, Jangan Protes.

-Yeni Widyawati-

**ABSTRAK****ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM MAKASSAR *INTERNATIONAL EIGHT FESTIVAL (F8)* DALAM MENINGKATKAN CITRA PARIWISATA DI KOTA MAKASSAR**

Yeni Widyawati

4518023056

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bosowa

[yepuuy23@gmail.com](mailto:yepuuy23@gmail.com)

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis Keberhasilan program *Makassar International Eight Festival (F8)* dalam Meningkatkan Citra Pariwisata di Kota Makassar. Makassar sebagai daerah yang memiliki banyak destinasi wisata dapat mempengaruhi pariwisatanya. Oleh karena itu festival F8 dilaksanakan untuk meningkatkan citra pariwisata Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Telaah Pustaka. Dengan menggunakan konsep Diplomasi Publik dan Kerjasama Internasional, indikator yang digunakan adalah festival F8 yang memiliki daya tarik dalam meningkatkan citra pariwisata.

Kata Kunci: *Makassar International Eight Festival (F8)*, Citra Pariwisata, Kerjasama Internasional.

**ABSTRACT****ANALYSIS OF THE SUCCESS OF THE MAKASSAR INTERNATIONAL EIGHT FESTIVAL (F8) PROGRAM IN IMPROVING THE IMAGE OF MAKASSAR CITY**

Yeni Widyawati

4518023056

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bosowa

[yepuyy23@gmail.com](mailto:yepuyy23@gmail.com)

*This thesis aims to analyze the success of the Makassar International Eight Festival (F8) program in Improving Tourism Image in Makassar City. Makassar as an area that has many tourist destinations can affect its tourism. Therefore the F8 festival was held to improve the tourism image of Makassar City. The method used in writing this thesis is qualitative. The data collection technique used is Literature Review. By using the concept of Public Diplomacy and International Cooperation, the indicator used is the F8 festival which has an appeal in enhancing the image of tourism.*

*Keywords: Makassar International Eight Festival (F8), Tourism Image, International Cooperation.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan petunjuknya lah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sebagai pemenuhan Tugas Akhir Skripsi penulis yang berjudul “Analisis Keberhasilan Program *Makassar International Eight Festival (F8)* dalam Meningkatkan Citra Pariwisata di Kota Makassar” berjalan dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT
2. Kedua orang tua penulis. Orang yang tidak pantang menyerah dalam memberikan doa, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat di setiap langkah perjalanan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga dengan karya ilmiah ini penulis bisa memberikan rasa bangga di hati kalian.
3. Kepada dosen pembimbing I Beche Bt. Mamma, S.IP.,M.A dan dosen pembimbing II Muh Asy'ari, S,IP.,M.A, Psikolog yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga atas kepedulian besar terhadap penyempurnaan skripsi ini dan secara langsung memberikan kritik dan saran yang sangat membangun.

4. Kepada seluruh dosen-dosen yang dengan sabar memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian kuliah.
5. Terimakasih kepada Staff Tata Usaha Budi Setiawan, S.Pt yang telah membantu dan sabar dalam pengurusan berkas penulis.
6. Sahabat kecil penulis Zairul dan Tasha. Sahabat yang selalu ada dalam setiap rentang perjalanan penulis. Untuk setiap sedih dan bahagia yang selalu kami lalui bersama, terima kasih.
7. Terima kasih untuk teman terbaik penulis Nisa, Iis dan Iqbal yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terima kasih karena selalu ada disetiap penulis membutuhkan bantuan. Terima kasih atas kepedulian yang besar terhadap penulis sehingga penulis dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk Usy dan Dila, selaku teman sekelas yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk penulis. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras.
9. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah sangat keras berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak melihat kegagalan sebagai kegagalan, tapi sebagai kesempatan untuk belajar lebih baik lagi. Semoga lewat perjalanan panjang ini penulis dapat menjadi lebih baik dan lebih menghargai diri sendiri.

10. Terakhir, dengan rendah hati penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Dukungan, kritik, dan saran yang diberikan ikut mendorong terciptanya karya ilmiah ini.

Makassar, 24 Februari 2023



Yeni Widyawati  
4518023056

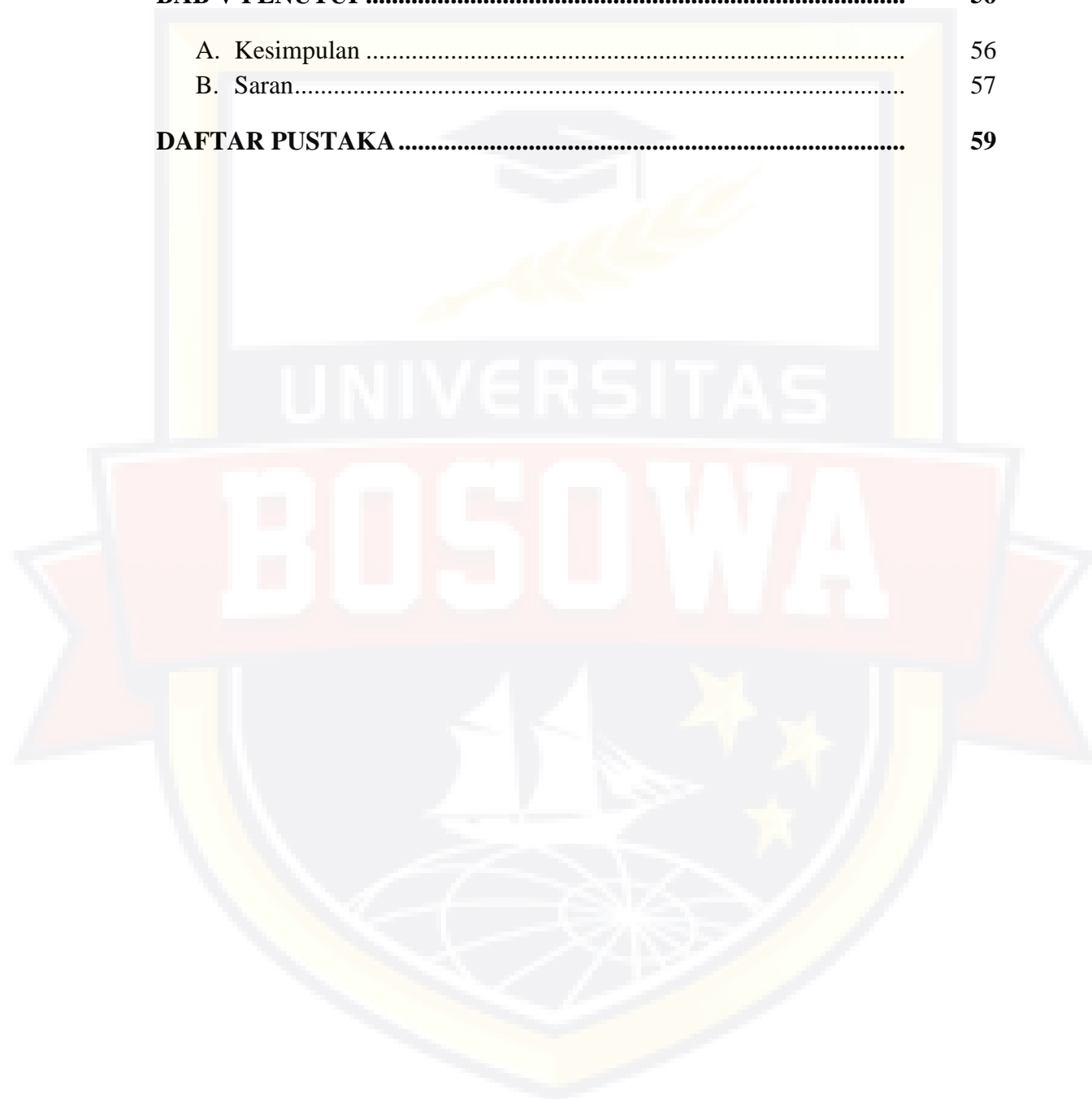


**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kerangka Konsep .....	7
E. Metode Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Diplomasi Publik.....	13
B. Kerjasama Internasional .....	16
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>23</b>
A. Kota Makassar.....	23
1. Sejarah Kota Makassar.....	27
B. <i>Makassar International Eight Festival (F8)</i> .....	34
C. Citra.....	43
<b>BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Kerjasama Internasional.....	44

B. Peluang-Peluang yang Menyebabkan Program <i>Makassar International Eight Festival (F8)</i> Berhasil .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>59</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu kepentingan nasional Indonesia yang ingin dicapai karena memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor lain seperti perekonomian. Seperti yang kita ketahui, Indonesia sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman budaya dan keindahan alam, sehingga perlu adanya peningkatan dalam program pariwisata. Hal ini disebabkan sektor pariwisata adalah salah satu aspek yang menguntungkan dan dapat dikembangkan menjadi aset yang mendukung sumber pendapatan bagi masyarakat dan negara.

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah salah satunya Kota Makassar. Kota Makassar adalah ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir barat dan merupakan pintu gerbang wilayah timur Indonesia. Istilah pesisir memiliki arti strategis bagi Indonesia, karena menggambarkan kekayaan yang ada di laut dan di darat secara bersama-sama. Kawasan pesisir yang sering dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata, misalnya Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pulau Samalona dan Pulau Khayangan merupakan contoh destinasi wisata di kota Makassar karena pemanfaatan kawasan pesisir. Sebagai ibukota provinsi, Kota Makassar memiliki infrastruktur yang lengkap yang dapat mendukung berbagai kegiatan di berbagai bidang, termasuk infrastruktur pariwisata seperti hotel, gedung

serbaguna, pusat perbelanjaan, restoran, jalan, ruang terbuka, pusat olahraga, dll (Sari, 2021, p. 2&3).

Salah satu keunggulan wisata yang menjadi ciri khasnya adalah pulau-pulau kecil yang tersebar di kawasan pesisir kota Makassar. Tidak hanya berbasis wisata bahari, wisata kota Makassar juga menawarkan jenis wisata alternatif lainnya, antara lain wisata kuliner, wisata belanja, wisata seni budaya, wisata religi dan wisata *heritage*. Kota Makassar dikenal memiliki kekayaan budaya, hal ini dapat dilihat dari berbagai suku, agama dan ras yang hidup rukun dan nilai-nilai yang menjadi kearifan lokal masih dijunjung tinggi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Keberadaan bangunan dan kawasan bersejarah seperti Makam Kuno Raja-raja Thallus, Benteng Rotterdam, kawasan Somba Opu atau kawasan China Town menambah daya tarik wisata kota ini. Keunggulan inilah yang membedakan kota Makassar dari para pesaingnya seperti Bali, Yogyakarta atau Lombok.

Citra destinasi merupakan persepsi yang dimiliki wisatawan terhadap destinasi wisata. Promosi pariwisata untuk meningkatkan citra pariwisata yang dapat dilakukan pemerintah untuk menarik minat masyarakat, seperti berbagai jenis festival/pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar untuk meningkatkan citra pariwisata yang merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mempromosikan potensi kawasan wisata kota Makassar untuk meningkatkan citra pariwisata. Promosi yang dilakukan melalui berbagai jenis festival/pameran diyakini berpotensi untuk memajukan sektor pariwisata yang dimiliki kota Makassar, terlebih lagi

citra pariwisata yang terdapat pada kota itu sendiri. Dalam hal ini pimpinan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pejabat atau pegawai untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam proses pengambilan keputusan terkait peningkatan citra pariwisata (Ahmad, 2015, p. 13&14).

Saat ini kegiatan mempertunjukkan produk budaya berupa festival merupakan salah satu produk wisata yang tidak kalah menariknya dengan destinasi wisata lainnya, seperti wisata alam, wisata religi, dan lain-lain. Karena kekayaan seni budaya daerah memiliki nilai dan keunikan tersendiri yang menarik untuk dikunjungi, tidak hanya dapat dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi pengalaman estetik dan ruang edukasi bagi setiap orang yang ingin belajar tentang seni dan budaya dari suatu daerah tertentu.

Kondisi ini dimanfaatkan daerah Indonesia untuk menjadikan daerah yang kaya akan seni dan budaya sebagai tujuan wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tidak terkecuali Makassar karena daerah ini juga menyelenggarakan festival budaya yang menarik dengan berbagai seni budaya yaitu Festival Internasional Kedelapan F8 memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki festival di daerah lain

*International Eight Festival (F8)* adalah festival seni budaya yang dikenal sebagai festival rakyat terbesar di Kota Makassar yang memadukan delapan potensi kreatif meliputi: *fashion, food, fiction writers & fonts, fine art, folks, fusion music, flora & fauna, and film*. Event yang diklaim sebagai *The Biggest Waterfront Festival in the World*. Berdasarkan delapan potensi, festival ini merupakan satu-satunya kegiatan yang dapat mewakili Makasar



secara keseluruhan. F8 ini dapat menjadi pilihan bagi wisatawan. Sebab, F8 yang diselenggarakan hanya setahun sekali ini, dibantu oleh artis dari daerah yang mempresentasikan potensi wisata Makassar, seniman, dan dikunjungi perwakilan negara sahabat. Bahkan kesenian langka dan hampir punah pun bisa dilihat di F8.

Sebagai pameran budaya, F8 berpotensi menjadi program pariwisata jika bersandarkan gambaran pariwisata Yoeti (Dewiyanti dkk, 2017: 240) bahwa gambaran program wisata mempunyai tiga faktor, ialah: 1) Sesuatu yang bisa terlihat; terhadap daya tarik destinasi, 2) Sesuatu yang dapat dilakukan; pengoperasian destinasi, 3) Sesuatu yang dapat dibeli; pengunjung bisa memesan buah tangan khas Makassar dan juga kuliner. F8 mengiklankan ketiga bagian tersebut.

Potensi produk wisata lainnya diisi dalam festival, F8 juga akan melibatkan banyak seniman, kelompok kepentingan dan masyarakat dalam kegiatannya dan diharapkan dapat mendukung kedua kepentingan sekaligus secara seimbang, kata Purwanto (Yoeti 2016: 238). Pertama, minat masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pariwisata untuk mendapatkan penghasilan dan membuat wisatawan senang. Kedua, pelestarian aset wisata itu sendiri. Aplikasi F8 memenuhi kedua elemen tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis disini melihat permasalahan mendasar dari sudut pandang pengelolaan yang mengarah pada perkembangan kegiatan yang dapat mempengaruhi citra pariwisata. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menemukan pendekatan untuk mengembangkan F8 sebagai kegiatan pariwisata dan menemukan ruang pengembangan yang

memungkinkan berdasarkan investasi dan wisatawan yang memiliki daya tarik untuk meningkatkan citra pariwisata kota Makassar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Thomas Cromwell bahwa industri pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang memotivasi orang untuk melakukan perjalanan, terutama karena atraksi budaya dan seni suatu tempat atau wilayah. Melalui program F8, Makassar berupaya membangun citra positif dengan mendemonstrasikan delapan kemungkinan kreatif F8. Disisi lain Kota Makassar juga ingin memperlihatkan keberhasilannya dalam mengelolah potensi pariwisata yang ada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Keberhasilan Program Makassar**

***International Eight Festival (F8) dalam Meningkatkan Citra Parwisata di Kota Makassar***”

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

- a. Batas waktu membantu menentukan kapan penelitian dimulai dan berakhir. Untuk dapat melakukan penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan fakta-fakta penelitian. Batasan waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah periode dari tahun 2016 - 2022. Kali ini berkaitan dengan gap masalah yang penulis uraikan di latar belakang dan juga mendukung aspek kebaruan.
- b. Citra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pandangan (*image*) positif tentang Kota Makassar baik tingkat lokal, nasional, dan internasional melalui F8.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan pertanyaan yaitu:

Bagaimana program *Makassar International Eight Festival* (F8) meningkatkan citra pariwisata kota Makassar?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui bagaimana keberhasilan Program *Makassar Interntional Eight Festival* (F8) dalam meningkatkan citra pariwisata di Kota Makassar?

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan basis penelitian yang sama yaitu pada daya tarik dalam citra pariwisata.
- b. Kegunaan praktik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran oleh mahasiswa Universitas Bosowa Makassar sehingga selanjutnya dapat mengetahui keberhasilan program F8 di Kota Makassar.

- c. Kegunaan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai media tukar pikiran mengenai pencapaian program F8 dalam sebuah festival.

#### **D. Kerangka Konsep**

Sebagai dasar penelitian ini, penulis membuat kerangka konseptual untuk membantu menganalisis bagaimana keberhasilan program *Makassar International Eight Festival (F8)* dalam meningkatkan citra pariwisata kota Makassar dengan menggunakan konsep diplomasi publik dan kerjasama internasional.

##### **1. Diplomasi Publik**

Diplomasi publik merupakan salah satu jenis dari diplomasi. Menurut Adam Watson, diplomasi merupakan hal alami yang harus dilakukan oleh negara-negara. Hal ini mengingat bentuk negara bangsa yang terpisah-pisah. Setiap negara memiliki kepentingan dan kebutuhannya masing-masing, karena hal tersebut setiap negara pasti melakukan diplomasi karena keterbatasan yang masing-masing dimiliki (Adam Watson, 2005).

Jay Wang dalam bukunya melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah (Jay Wang, 2006). Ahli lain yaitu Jan Mellisen yang juga merupakan ahli dalam diplomasi publik mendefinisikan diplomasi publik sebagai upaya untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain diluar negaranya dengan cara

positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara (Jan Mellisen, 2006).

Mark Leonard menjelaskan bahwa di dalam diplomasi publik terdapat hubungan antara image dan issue. Terkait hal ini, setiap negara pasti memiliki isu yang berbeda-beda. Isu-isu tersebut pada umumnya mempengaruhi hubungan negara dengan lingkungan domestik maupun internasional . Isu-isu yang ada tersebut dapat diubah dengan cara membentuk image negara melalui aktivitas diplomasi publik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa diplomasi publik merupakan alat untuk mempengaruhi asumsi publik serta membentuk image atau issues (Mark L, 2002).

## **2. Kerjasama internasional**

Kerjasama internasional muncul karena adanya motif yang menjadi alasan aktor-aktor melakukan kerjasama antar lintas negara. Yang mana aktor yang dimaksud adalah negara. Alasan negara melakukan kerjasama internasional adalah karena keadaan yang kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan potensi yang dimiliki pun juga berbeda. Oleh karena itu, negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki oleh negara lain untuk memenuhi hal tersebut dalam hal ini kerjasama internasional menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani dalam buku Pengantar Ilmu Hubungan Internasional menjelaskan bahwa

kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam Hubungan Internasional (Perwita & Yani, 2005). Oleh karena itu, kerjasama internasional dipilih oleh negara sebagai media non-kekerasan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan nasionalnya dengan negara lain atau dengan aktor internasional lainnya. Kerjasama juga dipilih sebagai cara untuk menghindari sekaligus wadah upaya penyelesaian konflik atau masalah internasional.

Perkembangan yang pesat dalam hubungan internasional yang paling penting adalah kerjasama internasional yang dirumuskan dalam bentuk perjanjian. Setiap perjanjian internasional yang dilaksanakan akan mengikat suatu negara yang menyatakan terkait ke dalamnya melalui suatu peraturan perundang-undangan nasional. Adanya implementasi suatu perjanjian internasional pada peraturan perundang-undangan nasional dimaksud agar suatu perjanjian internasional dapat dilaksanakan dalam suatu negara (Zulkifli, 2012).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pada hakekatnya suatu penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara objektif fenomena yang diteliti sesuai dengan sudut pandang atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis secara sosial suatu peristiwa, fenomena, atau situasi. Hasil akhir dari tipe ini adalah memberikan gambaran tentang hubungan sebab akibat antara

dua variabel yang diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, tulisan ini memaparkan hasil dan analisis program *Makassar International Eight Festival* (F8) untuk meningkatkan citra pariwisata Makassar.

## **2. Jenis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didokumentasikan dari sumber-sumber yang ada yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: buku, jurnal, laporan, telaah pustaka, serta situs web lembaga pemerintah.

## **3. Teknik dan Pengumpulan Data**

Penulis akan menggunakan teknik Library Research (Studi Pustaka) dalam mengumpulkan data. Library Research adalah pengumpulan data – data dari berbagai sumber dengan cara menelusuri berbagai sumber literature, buku, teks, buku elektronik, buku pelengkap, majalah terbitan berkala, jurnal ilmiah, bulletin, website resmi, dokumen resmi pemerintah untuk memperoleh bahan dan data sehubungan dengan topik penelitian.

Penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (Library Research) untuk pengumpulan data. Library Research atau studi kepustakaan menelusuri berbagai sumber literatur, teks, buku, buku pelengkap, e-book, bulletin, jurnal ilmiah, jurnal, website resmi, dan dokumen resmi pemerintah untuk mendapatkan bahan dan data mengenai subjek tersebut. mengumpulkan data dari berbagai sumber.

#### 4. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis kualitatif, yang mana data yang penulis dapatkan tidak berbentuk bumerik atau data – data non matematis yang relevan dengan penelitian ini, yakni menjelaskan dan menganalisis data yang berhasil penulis temukan melalui telaah pustaka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dimana data yang diperolehnya bukan berupa bumerik atau data non matematis yang relevan dengan penelitian ini, yaitu deskripsi dan analisis data yang penulis temukan dalam literatur.

#### F. Rancangan Sistematika Pembahasan

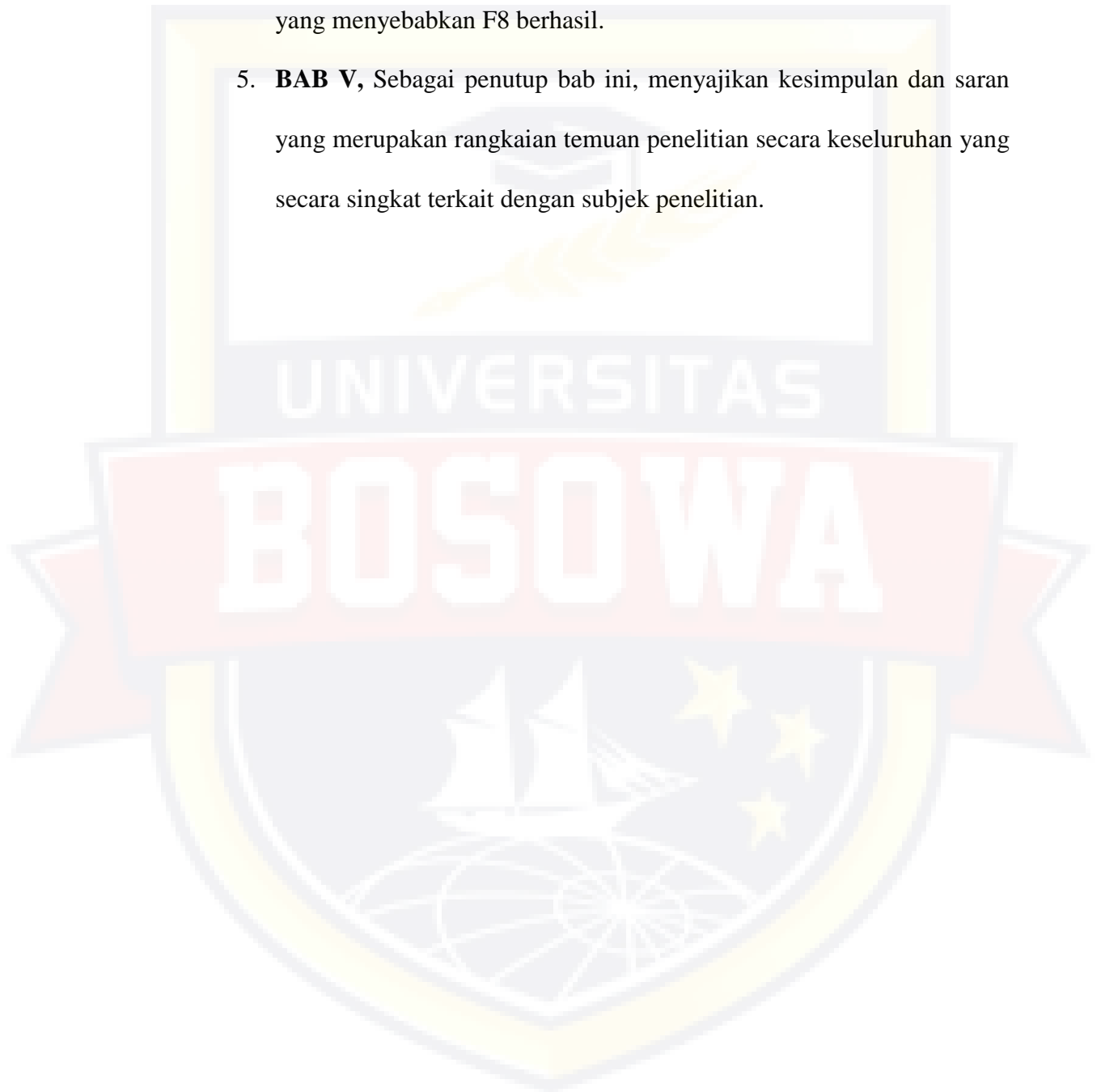
Struktur sistematika pembahasan peneliti terdiri dari lima bab berikut ini:

1. **BAB I**, yaitu pendahuluan. Ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan struktur pembahasan.
2. **BAB II**, yaitu Kajian Pustaka, meliputi penentuan pendapat ahli dan penelusuran pustaka. Oleh karena itu, konsep diplomasi publik dan konsep kerjasama internasional telah dibahas dalam tinjauan pustaka.
3. **BAB III**, yaitu gambaran umum objek penelitian dimana pada bab ini akan memaparkan tentang Kota Makassar, *Makassar International Eight Festival (F8)*, dan Citra.
4. **BAB IV**, yaitu pembahasan yang penulis teliti. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan mengenai perkembangan program F8 sebagai



kegiatan tahunan pariwisata yang memiliki daya tarik dalam meningkatkan citra pariwisata kota Makassar, dan peluang-peluang yang menyebabkan F8 berhasil.

5. **BAB V**, Sebagai penutup bab ini, menyajikan kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian temuan penelitian secara keseluruhan yang secara singkat terkait dengan subjek penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam sebuah penelitian, Landasan Konseptual sangat penting dalam menyelesaikan tulisan secara fokus dan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Diplomasi Publik dan Kerjasama Internasional.

#### **A. Diplomasi Publik**

Diplomasi publik merupakan salah satu jenis dari diplomasi. Menurut Adam Watson, diplomasi merupakan hal alami yang harus dilakukan oleh negara-negara. Hal ini mengingat bentuk negara bangsa yang terpisah-pisah. Setiap negara memiliki kepentingan dan kebutuhannya masing-masing, karena hal tersebut setiap negara pasti melakukan diplomasi karena keterbatasan yang masing-masing dimiliki (Adam Watson, 2005).

Dunia internasional yang semakin dinamis, memunculkan perkembangan yang cukup masif pada tatanan Ilmu Hubungan Internasional khususnya bidang diplomasi. Salah satunya penggunaan diplomasi publik yang lebih banyak mengulas isu-isu seperti pariwisata, olahraga, kesehatan, dan budaya.

Beberapa Ahli memiliki perbedaan pendapat dalam memaknai Diplomasi publik. Jay Wang dalam bukunya melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah (Jay Wang, 2006). Ahli lain yaitu Jan Mellisen yang juga merupakan ahli dalam

diplomasi publik mendefinisikan diplomasi publik sebagai upaya untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain diluar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara (Jan Mellisen, 2006).

Menurut Edward Morrow, Seorang mantan direktur dari United States Information Agency (USIA) yang dikutip dalam artikel Foreign Policy, Menyatakan bahwa, “Diplomasi publik berbeda dengan diplomasi tradisional, Interaksi dalam diplomasi publik tidak hanya melibatkan pemerintah tapi juga mengutamakan peran non pemerintah seperti organisasi dan Individu (Edward M, 2002).

Menurut Mark Leonard, Diplomasi publik memiliki beberapa tujuan, diantaranya, pertama, untuk membangun image suatu negara atas isu-isu yang berkembang di negara tersebut. Kedua, untuk membentuk opini publik di masyarakat demi mengubah persepsi publik pada negara tersebut. Ketiga, untuk menarik minat masyarakat internasional kepada suatu negara. Keempat, untuk mempengaruhi perilaku publik (Mark L, 2002).

Mark Leonard menjelaskan bahwa di dalam diplomasi publik terdapat hubungan antara image dan issue. Terkait hal ini, setiap negara pasti memiliki isu yang berbeda-beda. Isu-isu tersebut pada umumnya mempengaruhi hubungan negara dengan lingkungan domestik maupun internasional (Mark L, 2002). Isu-isu yang ada tersebut dapat diubah dengan cara membentuk image negara melalui aktivitas diplomasi publik. Dari penjelasan di atas

terlihat bahwa diplomasi publik merupakan alat untuk mempengaruhi asumsi publik serta membentuk image atau issues.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan, diplomasi publik dapat diartikan sebagai upaya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk mempromosikan kepentingan nasionalnya melalui pemahaman, penginformasian, serta pemberian pengaruh terhadap masyarakat internasional. Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara tersebut akan membentuk image negara, yang mana terkait hal ini, tentu setiap negara akan berupaya untuk membentuk image positif negaranya.

Dalam diplomasi publik terdapat proses internasionalisme. Yang dimana, menurut ilmu politik, internasionalisme mengacu pada gagasan bahwa kerjasama antar negara berbeda dan bermanfaat bagi semua orang. Pemerintah yang menganut doktrin internasionalisme bekerjasama dengan pemerintah lain untuk menghindari konflik dan bekerjasama secara ekonomi. Sebagian besar penggemar internasionalisme juga mendukung “perdagangan bebas”, dimana negara-negara bebas membeli dan menjual barang tanpa khawatir tentang perbatasan antara negara. Kebalikan dari internasionalisme adalah ultranasionalisme atau jingoisme, yang menyukai patriotisme ekstrim dan agresi terhadap negara lain.

Internasionalisme adalah prinsip politik yang melampaui nasionalisme dan mendukung kerjasama politik atau ekonomi yang lebih besar diantara bangsa-bangsa. Para pendukung prinsip ini disebut sebagai internasionalis, dan umumnya percaya bahwa orang-orang di dunia harus bersatu melintasi batas-

batas nasional, politik, budaya, ras atau kelas untuk memajukan kepentingan bersama, atau bahwa pemerintah dunia harus bekerjasama karena kepentingan jangka panjang bersama lebih penting daripada perselisihan jangka pendek.

## **B. Kerjasama Internasional**

Kerjasama antar negara tentunya tidak dapat dihindari di masa sekarang ini, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan terlebih dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan negaranya. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan negara masing-masing.

Istilah kerjasama dalam bahasa inggris adalah *Cooperation* yang merupakan serapan dari bahasa latin "*Cooperatio*" dari kata *cooperari* yang diperkuat dalam bahasa perancis menjadi "*Cooperation*". Dalam Oxford English Dictionary, "*Cooperation is the action or process of working together to the same end*" (Oxford University Press, 2017). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata kerjasama dapat juga diartikan sebagai kooperasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2017) yang memiliki makna yakni kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama (Zulkifli, 2012). Dari kedua sumber pemaknaan tersebut, maka dapat dipahami hakikat dari kerjasama atau kooperasi adalah sebuah tindakan atau kegiatan atau usaha atau proses yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan istilah Internasional atau dalam bahasa inggris "*International*"

dalam Oxford *“English Dictionary, International is a term of Existing occurring, or carried on between nations”* (Oxford University Press, 2017).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Internasional berarti hal yang menyangkut tentang bangsa atau negeri seluruh dunia; antarbangsa (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2017). Jadi, kerjasama internasional adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan dengan melintasi antarbangsa atau antar negara.

Kerjasama internasional muncul karena adanya motif yang menjadi alasan aktor-aktor melakukan kerjasama antar lintas negara. Yang mana aktor yang dimaksud adalah negara. Alasan negara melakukan kerjasama internasional adalah karena keadaan yang kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan potensi yang dimiliki pun juga berbeda. Oleh karena itu, negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki oleh negara lain untuk memenuhi hal tersebut dalam hal ini kerjasama internasional menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani dalam buku Pengantar Ilmu Hubungan Internasional menjelaskan bahwa kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam Hubungan Internasional (Perwita & Yani, 2005). Oleh karena itu, kerjasama internasional dipilih oleh negara sebagai media non-kekerasan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan nasionalnya dengan negara lain atau dengan aktor internasional lainnya. Kerjasama juga dipilih

sebagai cara untuk menghindari sekaligus wadah upaya penyelesaian konflik atau masalah internasional.

K.J. Holsti menjelaskan dalam bukunya mengenai kerjasama atau disebut juga kolaborasi, yakni (Holsti, 1988):

*“Sebagian besar transaksi dan interaksi diantara negara-negara dalam sistem internasional dewasa ini adalah bersifat rutin dan hampir bebas konflik. Timbul berbagai masalah nasional, regional, atau global yang memerlukan perhatian dari banyak negara. Dalam kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan, merundingkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini disebut kolaborasi atau kerjasama.”*

K.J. Holsti mendefinisikan kerjasama internasional sebagai berikut:

- a. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b. Pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- d. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e. Transaksi antara negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Menurut Holsti, suatu negara dianggap bekerjasama dengan negara lain jika terdapat indikator sebagai berikut.

1. Kedua pihak saling mendekati untuk membahas suatu masalah atau fenomena atau kejadian.
2. Kedua pihak mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau dalam kasus ini, kesepakatan.
3. Kedua pihak mengakhiri dengan mengakhiri perundingan atau perjanjian.

Perkembangan yang pesat dalam hubungan internasional yang paling penting adalah kerjasama internasional yang dirumuskan dalam bentuk perjanjian. Setiap perjanjian internasional yang dilaksanakan akan mengikat suatu negara yang menyatakan terkait ke dalamnya melalui suatu peraturan perundang-undangan nasional. Adanya implementasi suatu perjanjian internasional pada peraturan perundang-undangan nasional dimaksud agar suatu perjanjian internasional dapat dilaksanakan dalam suatu negara (Zulkifli, 2012).

Ernst Bernard Haas Berpendapat yang penjelasannya diperkuat oleh Robert Koehane dn Joseph Nye Bahwa kerjasama internasional terbentuk dengan adanya integrasi khusus karena teoritis integrasi terlebih dahulu telah mempelajari bagaimana aktivitas-aktivitas fungsional lintas batas tertentu seperti perdagangan, dan lain-lain dapat menawarkan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan. Teoritis kaum neoliberal lainnya mempelajari bagaimana integrasi dapat menghidupi dirinya sendiri dengan



melakukan kerjasama di satu wilayah transaksi yang dapat membuka jalan bagi kerjasama di wilayah lainnya (Jack son & Sorensen, 2005).

Tujuan utama suatu negara melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki di dalam negeri. Untuk itu, negara tersebut perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya di luar negeri. Dalam kaitan itu, diperlukan suatu kerjasama untuk mempertemukan kepentingan nasional antar negara (Zulkifli, 2012).

Kerjasama internasional dilakukan sekurang-kurangnya harus memiliki dua syarat utama yaitu pertama, Adanya keharusan untuk menghargai kepentingan nasional masing-masing anggota yang terlibat. dengan menghargai setiap Kepentingan yang dimiliki maka dapat mencapai tujuan masing-masing. kedua, adanya keputusan bersama dalam mengatasi setiap persoalan yang timbul. Untuk mencapai keputusan bersama diperlukan komunikasi dan konsultasi secara keseimbangan dan frekuensi komunikasi dan konsultasi harus lebih tinggi daripada komitmen (Zulkifli, 2012).

Dalam melakukan kerjasama internasional terdapat motivasi yang menjadi alasan aktor-aktor melakukan kerjasama internasional menurut Peter A. Toma dan Robert Gorman Terdapat 4 motivasi terjadinya kerjasama internasional yaitu (Toma & Gorman, 1991):

- a. Motivasi untuk memperkuat kepentingan nasional di mana kerjasama dipandang oleh Suatu negara sebagai alat untuk memperkuat kepentingan nasionalnya.

- b. Motivasi untuk memelihara perdamaian suatu kerjasama diharapkan dapat memberikan jalan untuk menghindari konflik dan menghalangi terjadinya perang di antara Negara-negara yang bertikai.
- c. Motivasi untuk mendorong kemakmuran ekonomi di mana sebuah kerjasama diharapkan mampu mendorong tingkat kemakmuran ekonomi yang menjadi keinginan setiap negara.
- d. Motivasi untuk menangani eksternalitas, kerjasama diharapkan mampu menghilangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia, seperti menipisnya sumber daya alam serta terorisme.

Dari penjelasan Peter A. Toma dan Robert Gorman Mengenai motivasi terjadinya kerjasama internasional dapat dipahami bahwa kerjasama internasional merupakan hubungan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan berlandaskan kepentingan nasional. Aktor yang melakukan kerjasama internasional adalah negara yang memiliki tujuan atau kepentingan. Pelaksanaan kerjasama internasional dilakukan bukan hanya terletak pada identifikasi Sasaran sasaran dan metode untuk mencapainya, namun juga terletak pada pencapaian sasaran itu.

Kerjasama internasional juga dilakukan untuk memelihara perdamaian dan untuk mendorong kemakmuran ekonomi dengan mencapai kesejahteraan dengan melakukan kerjasama internasional akan terjadi adanya hubungan timbal balik antar kedua pihak dalam hal ini negara yang saling mendapatkan keuntungan dan dapat mencapai kepentingan masing-masing. Kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama karena

dengan bekerja sama dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah di antara dua atau lebih negara.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kota Makassar

Kota Makassar merupakan salah satu pemerintahan kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822. Kota Makassar menjadi ibukota Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1965, (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 94), dan kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 Daerah Tingkat II Kotapraja Makassar diubah menjadi Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar.

Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 km<sup>2</sup> menjadi 175,77 km<sup>2</sup> dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan batas-batas daerah Kotamadya Makassar dan Kabupaten Gowa, Maros, dan Pangkajene dan Kepulauan, lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pada perkembangan, nama Kota Makassar dikembalikan lagi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar, hal ini atas keinginan masyarakat yang didukung DPRD Tk. II Ujung Pandang

saat itu, serta masukan dari kalangan budayawan, seniman, sejarawan, pemerhati hukum dan pelaku bisnis.

Kota Makassar tergolong salah satu kota terbesar di Indonesia dari aspek pembangunannya kegiatan pembangunan kota Makassar telah menunjukkan hasil-hasil yang cukup baik, diukur dari beberapa capaian indikator makro ekonominya. Seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil, adanya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat secara signifikan, perubahan harga yang stabil, kegiatan investasi dan konsumsi masyarakat yang meningkat, semakin terbukanya jaringan-jaringan ekonomi dengan patner luar lokal, regional, dan Internasional.

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas areal 175,79 km<sup>2</sup> dengan penduduk 1.112.688, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Sebagai pusat pelayanan di KTI, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Kota Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter di atas permukaan laut, wilayah administrasi Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan, luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Mariso (1,82 km<sup>2</sup>), Mamajang (2,25 km<sup>2</sup>), Tamalate (20,21 km<sup>2</sup>), Rappocini (9,23 km<sup>2</sup>), Makassar (2,52 km<sup>2</sup>), Ujung Pandang (2,63 km<sup>2</sup>), Wajo (1,99 km<sup>2</sup>), Bontoala (2,10 km<sup>2</sup>), Ujung Tanah (4,40 km<sup>2</sup>), Tallo (5,83 km<sup>2</sup>),

Panakkukang (17,05 km<sup>2</sup>), Manggala (24,14 km<sup>2</sup>), Biringkanaya (48,22 km<sup>2</sup>), serta Tamalanrea (31,84 km<sup>2</sup>), dan kecamatan Kep. Sangkarrang (1,54 km<sup>2</sup>) (BPS, 2017, hal. 7).

Kota Makassar memiliki Kawasan cagar budaya yang bertujuan untuk melestarikan dan melindungi kenakeragaman dan keunikan alam serta situs-situs purbakala sebagai peninggalan budaya. Kawasan Cagar Budaya di Kota Makassar terbesar di beberapa bagian Kota Makassar. Kawasan Cagar Budaya merupakan kawasan yang terdapat bangunan atau situs-situs purbakala sebagai peninggalan budaya di Kota dan patut dijaga kelestariannya.

Kawasan cagar budaya ditetapkan dengan ketentuan-ketentuan sebagai hasil budi daya manusia yang bernilai tinggi yang dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan sejarah. Pemanfaatan dan pengelolaan ruang kawasan cagar budaya, meliputi pelestarian budaya, hasil budaya atau peninggalan sejarah yang bernilai tinggi dan khusus untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kehidupan. Cagar budaya di Kota Makassar meliputi lingkungan bangunan non gedung dan lingkungan bangunan gedung serta halamannya yang perlu dijaga kelestariannya. Cagar budaya yang ditetapkan dalam wilayah Kota Makassar antara lain:

- a. Benteng Fort Rotterdam yang berada di Kecamatan Ujung Pandang
- b. Benteng Somba Opu di Kecamatan Tamalate
- c. Makam raja-raja Tallo di Kecamatan Tallo
- d. Bangunan Masjid Raya yang terletak di Kecamatan Bontoala (BPS, 2014).

Kota Makassar memiliki Kawasan perdagangan dan jasa bertujuan untuk menyediakan ruang bagi pengembangan sektor ekonomi melalui lapangan usaha perdagangan dan jasa. Kawasan perdagangan dan jasa terdiri atas: pasar tradisional (pasar tradisional skala pelayanan kota dan pasar tradisional skala pelayanan lingkungan), pusat perbelanjaan dan toko modern, dalam aspek perdagangan dan jasa masyarakat terdiri dari kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya dan olahraga.

Pembangunan yang dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil akan mendorong peningkatan kemampuan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa sehingga dapat memacu berkembangnya perekonomian dalam skala yang lebih besar dan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di Kota Makassar.

Kota Makassar juga memiliki banyak destinasi Pariwisata meliputi: kawasan Pariwisata Budaya (Benteng Rotterdam, Benteng Somba Opu, Makam Raja-Raja Tallo, Makam Pangeran Diponegoro, Monumen Korban 40.000 Jiwa, Monumen Emmy Saelan, Museum Kota, Masjid Raya, Gereja Katedral, Klenteng Ibu Agung Bahari, dan kawasan China Town), Kawasan Pariwisata Alam (Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pulau Kayangan, Pulau Samalona, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Lanjukang) dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

## 1. Sejarah Kota Makassar

Tradisi lisan menyebutkan bahwa kata “Makassar” berasal dari kata “Makkasaraki Nabbiya”, yang berarti Nabi menampakkan/menjelamkan diri (Mattulada, 2010). Kata “Makassar” sendiri memiliki berbagai macam persepsi, beberapa pendapat dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menyebut Makassar sebagai grup etnis atau suku Makassar yang mendiami jazirah selatan pulau Sulawesi, ketika pusat kekuasaan berpindah ke Benteng Ujung Pandang atau Fort Rotterdam Belanda.

Penggunaan kata Makassar juga melekat pada penamaan selat yang memisahkan Pulau Sulawesi dan Pulau Kalimantan, serta pulau di wilayah Sulawesi Tenggara (Mattuala dalam Andi Muhammad Saiddan Mohammad Natsir, 2013). Sejarah Kota Makassar tidak lepas dari sejarah Kerajaan Gowa-Tallo dengan Somba Opu sebagai pusat kerajaan dan menjadi bandar yang ramai pada awal abad ke-16. Awal kota dan bandar Makassar berada di muara Sungai Tallo dengan pelabuhan niaga kecil di wilayah itu pada penghujung abad XV. Sumber-sumber Portugis memberikan, bahwa bandar Tallo itu awalnya berada di bawah Kerajaan Siang di sekitar Pangkajene.

Pada pertengahan abad XVI, Tallo bersatu dengan sebuah kerajaan kecil lainnya yang bernama Gowa, dan mulai melepaskan diri dari kerajaan Siang, bahkan menyerang dan menaklukkan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Akibat semakin intensifnya kegiatan pertanian di hulu sungai Tallo, mengakibatkan pendangkalan sungai Tallo, sehingga bandarnya dipindahkan ke muara sungai Jeneberang, disinilah terjadi pembangunan kekuasaan kawasan istana oleh



para ningrat Gowa-Tallo yang kemudian membangun pertahanan benteng Somba Opu, yang seratus tahun kemudian menjadi wilayah inti Kota Makassar. Pada masa pemerintahan Raja Gowa XVI, didirikan Benteng Rotterdam, pada masa itu terjadi peningkatan aktivitas pada sektor pembangunan fisik oleh kerajaan.

Masa itu merupakan puncak kejayaan Kerajaan Gowa, namun selanjutnya dengan adanya perjanjian Bungaya menghantarkan Kerajaan Gowa pada awal keruntuhan. Komoditi ekspor utama Makassar adalah beras, yang dapat ditukar dengan rempah-rempah dari Maluku maupun barang-barang manufaktur asal Timur Tengah, India dan Cina di Nusantara Barat. Dari laporan saudagar Portugal maupun catatan-catatan lontara setempat, diketahui bahwa peranan penting saudagar Melayu dalam perdagangan yang berdasarkan pertukaran hasil pertanian dengan barang-barang impor. Dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan kecil di sekitarnya, yang pada umumnya berbasis agraris, maka Makassar menguasai kawasan pertanian yang relatif luas dan berusaha pula untuk membujuk para saudagar di kerajaan sekitarnya agar pindah ke Makassar, sehingga kegiatan perdagangan semakin terkonsentrasi di bandar niaga baru Makassar.

Hanya dalam seabad saja, Makassar menjadi salah satu kota niaga terkemuka dunia yang dihuni lebih 100.000 orang (kota terbesar ke-20 dunia). Pada zaman itu jumlah penduduk Amsterdam, yang termasuk kota kosmopolitan dan multikultural baru mencapai sekitar 60.000 orang. Perkembangan bandar Makassar yang demikian pesat itu, berkat hubungannya

dengan perubahan-perubahan pada tatanan perdagangan internasional masa itu. Pusat utama jaringan perdagangan di Malaka, ditaklukkan oleh Portugal pada tahun 1511, demikian juga di Jawa Utara semakin berkurang mengikuti kekalahan armada lautnya di tangan Portugal dan pengkotakkotakan dengan kerajaan Maratam.

Ketika Malaka diambil alih oleh Kompeni Dagang Belanda (VOC) pada tahun 1641, banyak pedagang Portugis ikut pindah ke Makassar (makassarkota, 2019). Sampai pada pertengahan abad ke-17, Makassar berupaya merentangkan kekuasaannya ke sebagian besar Indonesia Timur dengan menaklukkan Pulau Selayar dan sekitarnya, kerajaan-kerajaan Wolio di Buton, Bima di Sumbawa, Banggai dan Gorontalo di Sulawesi bagian Timur dan Utara serta mengadakan perjanjian dengan kerajaan-kerajaan di Seram dan pulau-pulau lain di Maluku. Secara internasional, sebagai salah satu bagian penting dalam dunia Islam, Sultan Makassar menjalin hubungan perdagangan dan diplomatik yang erat dengan kerajaan-kerajaan Banten dan Aceh di Indonesia Barat, Golconda di India dan Kekaisaran Otoman di Timur Tengah.

Pada awal abad ke-20 setelah diundangkannya Undang-Undang Desentralisasi Tahun 1903 (Asshiddiqie, 2007, p 396). Diundangkannya peratursn tersebut sedikit banyak membawa perubahan pada tatanan pemerintahan di Hindia Belanda. Salah satu daerah yang terkena dampak nyata dari diberlakukannya peraturan tersebut adalah Makassar. Tahun 1906 daerah Makassar mendapatkan status otomon menjadi sebuah kota dengan

status *Gementee van Makassar* berdasarkan Ordonansi 12 Maret 1906 *Staatsblad van Nederlandsch-Indie* Nomor 171 tahun 1906 terhitung sejak 1 April 1906 (Laessach M Pakatuwo, 2014).

Guna mengukuhkan status kota tersebut, diantaranya dibangun gedung Balai Kota atau *Gemeentehis* pada tahun 1918, di jalan Balaikota (sekarang berfungsi sebagai Museum Kota Makassa), dan di sebelah utara Fort Rotterdam, dibangun gedung CKC (didirikan tahun 1910) yang berfungsi sebagai kantor gubernur. Pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, peran Kota Makassar justru kembali lagi dalam campur tangan Belanda. Ini semakin diperkuat sejak terbentuknya negara federal bentukan Belanda yakni Negara Indonesia Timur (NIT). Terbentuknya NIT memperkuat kedudukan Kota Makassar karena menjadi ibukota negara federal itu. Sejak Proklamasi Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai pengakuan Belanda terhadap kedaulatan Republik Indonesia tahun 1949, Belanda terus menerus melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan kekuasaannya atas tanah jajahannya. Salah satu bentuk upaya Belanda adalah dengan membentuk negara-negara boneka, seperti halnya Nagara Indonesia Timur (Pakatuwo, Bosra & Ahmadin, 2018).

Beberapa kebijakan penting pada periode NIT yang menandai penataan dan pengaturan kota adalah; pertama, penetapan Presiden NIT tentang pembentukan kota yang memuat ketentuan tentang pembangunan dan penataan sebuah kota. Semangat kebijakan ini yakni sebuah kota berotonomi penuh, dengan fasilitas pemukiman yang memungkinkannya menjadi modern

di masa-masa mendatang. Di tahun 1947 pula *Stadsgemeente* Makassar membicarakan rencana tata kota Makassar (Inventaris Arsip Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang, Reg. No. 37, 2004).

Makassar merupakan salah satu kota di Hindia yang dalam waktu panjang telah mengalami pengalaman dengan kebaruan Barat. Seperti yang disebutkan dalam catatan seorang pengunjung di akhir abad ke-19; “Rotan, kayu manis, dan sarang lebah serta tripang, minyak kayu putih, bunga pala liar dan kulit kayu mussoi dari berbagai daerah di Indonesia pada saat itu yang menjadi hasil dari kebudayaan barat ke daerah timur yang terbelakang kesemuanya ini dapat di peroleh di toko Cina dan Bugis di Makassar sehingga menjadikan Makassar titik pusat hasil kebudayaan tersebut (Makelo, 2018).

Dalam aspek ekonomi dan bisnis Sejarah Kota Makassar sejak dulu memiliki peran penting dalam dunia perekonomian letaknya yang strategis yang menghubungkan antara daerah barat dan timur serta utara dan selatan nusantara yang menjadi faktor penting, selain itu Kota Makassar juga menjadi pusat perekonomian untuk daerah Sulawesi Selatan bentuk perekonomian yang ada di kota Makassar pada saat itu yaitu: grosir dan bidang otomotif yang dimana grosir tersebut merupakan hasil kerjasama antar pihak asing dan jawatan-jawatan perekonomian serta dewan ekonomi Indonesia yang ada di Makassar, contohnya pengusaha-pengusaha Indonesia telah dipercaya untuk menjadi pengusaha grosir dari pabrik-pabrik keamanan memiliki milik bangsa asing. Seperti N.V. pusat penjual gula Indonesia di Makassar untuk gula pasir dan N.V. Serdid di Makassar untuk menghasilkan produksi dari Unilever.

Komoditi lain yang diperdagangkan di Kota Makassar pada saat itu, antara lain: beras dan kain lokal, lada dari Banjarmasin dan Jambi, serta budak yang merupakan tawanan perang (Pelras, 1996, p. 163).

Makassar sebagai bandar niaga yang menghubungkan wilayah timur nusantara sebagai pusat komoditi rempah-rempah dengan wilayah barat, peran ini kemudian menarik konflik kepentingan antara pihak asing (Portugis, Belanda, dan Inggris) dengan penguasa. Konflik kepentingan mencapai puncaknya pada awal abad ke-17 antara Belanda (VOC) dengan penguasa setempat. Belanda pada saat itu, menuntut kepada penguasa Makassar untuk menyerahkan monopoli perdagangan kepada mereka atas pedagang-pedagang asing khususnya bangsa Eropa. Konflik tersebut kemudian meningkat tahun 1660, pada masa kekuasaan Sultan Hasanuddin. Belanda yang menginginkan jalur penghubung dengan pusat rempah-rempah di Maluku memusatkan perhatiannya pada daerah ini. Memanfaatkan konflik lokal yang terjadi sebelumnya, Belanda kemudian bekerja sama dengan penguasa lokal lain untuk menyerang pusat kekuasaan Sombaopu. Bantuan yang datang dari Ternate, Buton, Mandar, dan kerajaan-kerajaan Bugis terutama Bone di bawah kepemimpinan Arung Palakka berhasil memaksa Sultan Hasanuddin menandatangani sebuah perjanjian yang disebut dengan perjanjian Bungaya pada tanggal 18 November 1667 (Mansyur, 2010).

Kota Makassar sebagai pusat pelayanan di Indonesia bagian timur tetap bertahan dan masih berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang

dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Data tahun 2000 tentang kontribusi perekonomian Kota Makassar menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang penerimaan terbesar yaitu 27,96%, kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan 26,1% sektor pengangkutan dan komunikasi 12,36%, sektor jasa-jasa 13,56%, dan sektor lainnya (pertambangan, pertanian, dll) sebesar 20,02%. Sektor perdagangan Kota Makassar terdiri atas perniagaan berupa pasar-pasar tradisional, pasar grosir sampai mall-mall modern (Taufik Chandra, 2015).

Sedangkan aspek kebudayaan dalam sejarahnya Kota Makassar dikenal sebagai kota yang memiliki keragaman kebudayaan, berbagai macam kebudayaan yang ada di Kota Makassar, salah satunya Tari Gandrang Bulu tradisional dari Makassar, tari-tarian yang dimainkan oleh orang dewasa dengan membuat lingkaran. Mereka menyanyikan lagu jenaka dan gerakan-gerakan lucu yang dimainkan secara bergiliran (Kamera Budaya, 2018). Selain tarian, selain itu sejarah budaya Kota Makassar juga dikenal dengan olahraga seni bela diri yaitu pa'raga atau sepak takraw adalah sepak raga yang memainkan bola rotan dan dipadu dengan gerakan mirip akrobat. Perkembangan ma'raga tercatat ketika dari kedatangan seorang Karaeng (raja) dari Gowa yang menyebarkan Islam dengan memperkenalkan alat-alat musik tradisional seperti gendang dan gong membuat ma'raga tidak lagi dilakukan dengan hanya gerakan-gerakan seperti biasa, namun diiringi dengan alat-alat musik tradisional. Hal ini dipastikan ma'raga adalah salah satu medium

penyebaran agama Islam di Kaemba. Sejalan dengan perkembangan, maka pada tahun 1940-an, pola permainan raga ini berubah dengan menggunakan jaring dan pengaturan angka. Olahraga ini kemudian berkembang dikawasan Asia, tercatat sampai di Filipina yang dikenal dengan nama Sipa, kemudian di Burma disebut Chinlone, di Laos Kator dan di Thailand Takraw.

Kota Makassar dalam berbagai seremonial atau pesta rakyat, permainan Pa'raga masih digelar sebagai pendukung acara. Para pemain pa'raga biasanya adalah para pemuda yang terampil dan terlatih baik. Mereka mengenakan pakaian adat yang terdiri dari passapu (penutup kepala khas Makassar berbentuk segi tiga), baju tutup (jas tradisional), dan lipa sabbe (sarung khas Makassar yang terbuat dari kain sutera), para pemuda ini beratraksi. Pa'raga merupakan sebuah budaya tradisional khas Makassar, Sulawesi Selatan. Perkembangan pa'raga dan keberadaan yang sudah lama menjadikan permainan ini dijadikan sebagai salah satu kesenian lokal yang bisa dikatakan sudah mendunia (Wijaya, 2017).

## **B. Makassar International Eight Festival (F8)**

*Makassar International Eight Festival (F8)* merupakan kegiatan tahunan pemerintah Kota Makassar yang telah diagendakan sejak tahun 2016-2022, sebuah event yang diselenggarakan di pusat Kota Makassar yaitu di Anjungan Pantai Losari, yang di mana festival F8 ini menampilkan 8 sub sektor ekonomi kreatif dengan berbagai konten kegiatan. *Makassar International Eight Festival (F8)* merupakan buah pemikiran Pemerintah Kota Makassar dalam menginisiasi keadaan pembangun Kota Makassar, festival F8

merupakan panggung Kota Makassar panggung besar di Kota Makassar sebagai upaya menyatukan pandangan dunia internasional terhadap kota Makassar, “dasarnya menyangkut kompilasi 8 ekonomi kreatif yang ada di kota Makassar dan menjadi potensi kegiatan wisata yang mampu menarik orang sebanyak-banyaknya dalam satu wadah sajian event F8” ( Indrawan, 2016).

Hal tersebut mencontohkan kesuksesan pelaksanaan ASEAN Mayora Forum yang menjadikan kota berjuduk kota daeng ini diperhitungkan dunia. Festival ini merupakan strategi concrete pemerintah kota Makassar dalam pembangunan di era ekonomi global sebagaimana disebut dalam Kompasiana 2016 Danny Pomanto atau Walikota Makassar mengoptimiskan bahwa Makassar akan mengambil alih peran kota-kota di Indonesia, terutama di Indonesia Timur untuk siap menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Sebagai awal di agendakannya festival ini pada tahun 2016 pemerintah kota Makassar dianggap telah membuat sebuah gerbang untuk menyaingi kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan, sehingga kota Makassar mempunyai peluang untuk mempresentasikan kota di Indonesia sebagai karakteristik dalam menarik perhatian masyarakat global (Kompasiana, 2016).

Pemerintah Kota Makassar, Danny Pomanto dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dengan komite F8 menyampaikan bahwa “Semua kekayaan yang kita miliki akan dikolaborasikan jadi satu dalam sebuah festival tahunan yang akan membawa manfaat besar bagi kota ini” (Danny Pomanto dalam



Trio Rimbawan/Adil, 2016). F8 2016 pada umumnya merupakan festival yang memiliki konsep lebih istimewa dan spektakuler daripada festival lainnya di kota Makassar. Hal tersebut dilihat dari pemanfaatan sumber daya manusia teknik panggung dan konsep area yang digunakan. pada pemanfaatan sumber daya manusia dalam festival ini masyarakat yang memiliki bakat dan kemampuan dipersilahkan untuk turut serta dalam mengisi kegiatan di F8 ini, contohnya dibukanya pendaftaran untuk penampilan yang sesuai dengan event tersebut seperti *Dance Performance* yang dilakukan oleh perwakilan dari Kabupaten Mamuju, *Fashion Show* oleh Ivan Gunawan dan lain-lain. Selain itu terdapat ratusan dan beragam *Booth* yang diisi berbagai UMKM Kota Makassar baik itu berupa kuliner maupun *Show Art* yang dimiliki masyarakat kota Makassar dan sekitarnya (Rimbawan,2019).

Festival yang menyajikan berbagai budaya yang ada di Sulawesi Selatan ini dipadati oleh ribuan pengunjung baik dari tamu undangan dari berbagai negara sejumlah kepala daerah di Indonesia serta ribuan pengunjung baik dari Kota Makassar maupun dari kabupaten sekitarnya. Selain itu hadir pula berbagai perwakilan negara, seperti Australia, India, Swiss dan Jepang Sehingga kehadiran berbagai perwakilan negara tersebut menjadi nilai respon positif pada event ini.

Pada pembukaan F8 ini berbagai penampilan disajikan kepada peserta event ini seperti atraksi terjun payung yang dilakukan pasukan khas (Paskhas) TNI AU, pesawat sukhoi yang melakukan atraksi di atas perahu Phinisi pada pembukaan festival ini pameran perahu Phinisi yang bersandar di dermaga

anjudan Pantai Losari peragaan busana karnaval pembukaan festival dalam ajang promosi pariwisata seni dan budaya (Subarkah, 2016). Selain itu hiburan seperti tari-tarian, pertunjukan musik, marching band membuat terpukau masyarakat yang hadir. Event internasional yang diselenggarakan selama 3 hari tersebut dianggap meriah dikarenakan antusiasme dan Animo masyarakat yang hadir selama event berlangsung terus bertambah menurut panitia pelaksana penutupan event ini Walikota Makassar dikutip dari halaman Facebook pribadinya mengatakan “satu catatan penting bagi saya adalah inilah sejarah pertama dalam perkembangan seni budaya Bugis-Makassar di kota Angin Mamiri karena seluruh budayawan seniman dan musisinya berkumpul menyatu dan kompak menghibur pengunjung menorehkan sejarah.

Melalui F8 pertama ini komitmen memperkenalkan kekayaan dan potensi seni budaya Makassar kepada dunia Insya Allah akan terus berlanjut. Upaya mengembangkan Makassar sebagai Kota budaya adalah bagian dari komitmen dan keseriusan kami membangun kota ini. Insya Allah saya yakin kita bisa mewujudkannya bersama-sama (Pomanto, 2016). Event ini diharapkan menjadi pertunjukan spektakuler level dunia pada tahun 2016 pada saat itu. Sejak pertama kali diselenggarakan pada 8-10 September 2016. F8 ini merupakan upaya kota Makassar dalam menyatukan pandangan internasional terhadap kota ini, dengan sebuah harapan, festival ini membuat budaya Makassar bahkan Sulawesi Selatan dikenal dunia (Poerwanto, 2016).

Pada tahun 2017 f8 kembali diselenggarakan di anjudan Pantai Losari Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 6-10 September 2017. Pada

pembukaannya 6 September 2017 menampilkan atraksi pesawat dari Jupiter akrobat tim TNI Angkatan Udara memukau langit Makassar. Kepala Badan ekonomi kreatif Triawan Munaf mengatakan atraksi akrobatik tim Jupiter TNI AU telah memukul pengunjung festival F8. Dirinya meyakinkan penyelenggaraan festival f8 secara langsung dapat memacu pertumbuhan ekonomi Makassar dengan pemberdayaan ekonomi kreatif.

Festival F8 ini membawa manfaat bagi semua pelaku kreatif dan masyarakat Makassar “saya yakin tahun depan angka kesejahteraan warga Makassar akan melambung lagi seharusnya ini bisa ditiru daerah lain, tapi dibutuhkan visi kepada daerahnya seperti Walikota Makassar,” ujar Triawan usai Pertunjukan tim Jupiter, di anjungan Pantai Losari, Rabu ( 6/9/2017). Suasana makin meriah dengan pertunjukan tari kolosal khas Bugis-Makassar dan pertunjukan musik yang diikuti sekitar 1.700 pelajar Makassar serta paduan suara dari kaum difabel. Berbagai pertunjukan seperti Flying Board yang tampil di perairan Pantai Losari tak lupa kehadiran kapal layar tradisional kebanggaan masyarakat Sulawesi Selatan, Kapal Phinisi.

Pembukaan F8 2017 turut hadir gubernur Sulsel pada saat itu yakni Syahrul Yasin Limpo, Pangdam Hasanuddin Mayjen Agus sebagai Kapolda Sulsel Irjen Muktiono dan Pangkoopsau II Marsda TNI Yadi Indrayadi Sutanandika. Kepala Bidang promosi Dispar kota Makassar, Muhammad Roem mengatakan “puluhan negara mengirim delegasinya masing-masing untuk hadir dalam acara ini sekitar 24 delegasi negara beberapa diantaranya mengirim perwakilan kota yang terdiri dari perwakilan Diplomat atau Staff Kedutaan, serta Duta besarnya. Negara yang hadir dalam acara yang sudah

memasuki tahun kedua ini, seperti German, Switzerland, Jepang, India, Taiwan, New Zealand Thailand, Prancis, Kuwait, Georgia, Afghanistan, Iran, Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, Irak, Korea Selatan, Inggris, Denmark, Belgia, Kanada, Afrika Selatan, Cina, kehadiran delegasi negara pada event kedua tersebut merupakan suatu wujud kesuksesan pada tahun sebelumnya.

Dinas Pariwisata Provinsi Sulsel menggelar pertemuan dengan seluruh Dinas Pariwisata se-kabupaten Kota yang dilaksanakan di gedung kementerian pariwisata RI Kamis 12 Juli 2018 titik pertemuan tersebut membahas tentang event-event yang bakal dilaksanakan di tahun 2018. Khusus event Pemkot Makassar, F8 resmi masuk kalender event Sulsel, bahkan kementerian pariwisata (Kemenpar) RI memasukkan event F8 sebagai salah satu 100 wonderful event bersama lovely Desember Toraja dan Festival Pinisi Bulukumba. Menteri Pariwisata RI Yahya mengatakan dirinya tak kaget jikalau F8 masuk list resmi pada kalender nasional. Dikarenakan F8 merupakan kegiatan Akbar yang sangat menonjolkan budaya-budaya yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar (Lopi, 2018).

Pada tahun 2018 kembali digelar setelah sukses mencapai kalender nasional event yang bertajuk internasional ini yaitu *Makassar Internasional Eight Festival* dengan bertemakan “*Celebration in Diversity*” kegiatan yang berskala internasional ini mengangkat 8 konten utama yaitu *Film, Food & Fruits, Fashion, Fusion Music, Folks, Fine Arts, and Fiction Writers and Font*. Dari berbagai kalangan di Kota Makassar, F8 2018 merupakan festival yang ketiga kalinya di agendakan Pemerintah Kota Makassar yang dimulai sejak 2016 event ini dibuka dengan atraksi pesawat

Sukhoi yang meliuk-liuk di udara serta pertunjukan kesenian “Bambu Gila” khas kota Ambon. Event ini juga dihadiri berbagai Perwakilan Daerah seperti Sleman dan Gunung Kidul dan juga berbagai perwakilan negara seperti, Filipina, India Belanda, Prancis, Amerika Serikat, Belgia, Australia, Jerman, Ceko dan Singapura.

Kehadiran perwakilan tersebut bukan hanya sekedar menjadi perwakilan akan tetapi di puncak kegiatan F8 ini diadakan pula forum yang bertajuk *Internasional and Regional Discussion High Level Forum for Cooperation* yang di mana pembahasannya yaitu 10 best investment di Kota Makassar. Adapun 10 investasi tersebut yaitu Makassar *sombere’ & smart city hall, The Master, Balang Tonjong Lakeside Resort, Tallo River Eco Town, Somba Opu Double Decker City Walk, Sombere’ Makassar LRT, Green Parking Garage, Makassar Waste to Energy, City Fiber Optic Network, dan Integrated City Toll Road* (Syam, 2018).

Pada tahun 2019 Festival F8 kembali digelar tetapi sedikit berbeda. Danny Pomanto selaku pendiri F8 mengatakan bahwa F8 2019 membawa konsep baru ke tempat baru dan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan “Jadi yang pertama adalah membawa konsep baru ke tempat baru. Kami mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan datang ke semua tempat tersebut membawa botol plastik atau dengan mengunduh program sampah,” ujarnya. Selain itu, mantan Wali Kota Makassar ini menyatakan bahwa konten F8 tahun ini akan diperdalam dengan suasana dan lokasi baru." Sedangkan untuk konten, kami memperdalam dengan suasana

baru dan lokasi yang lebih pesisir, sehingga F8 keempat yang masuk dalam daftar sepuluh besar Indonesia (Top Ten Wonderful 2019), kali ini memiliki lokasi baru, Konstruksi Makassar baru. Situs, penggunaan, dan konten lengkap. kontennya lebih dalam,” ujarnya.

Sayangnya pada tahun 2020 dan 2021 festival F8 ini tidak dapat diselenggarakan dikarenakan terjadinya Covid-19. Festival F8 kembali digelar pada 2022, yang bertemakan “*Artificial Intelligence*”. Kembali menghadirkan 8 konten utama yaitu *Film, Food & Fruits, Fashion, Fusion Music, Folks, Fine Arts, and Fiction Writers and Font*. Festival F8 2022 ini hampir sama dengan 2019, yang dimana akses masuknya bisa dengan penukaran sampah botol plastik tetapi tahun ini penukarannya tidak penuh, melainkan hanya mendapatkan potongan 50% dari harga tiket masuk. Ada tiga simbol utama yang selalu muncul di setiap F8 Makassar. Pertama, keterlibatan anak-anak dalam pertunjukan; kedua, melibatkan difabel karena makassar adalah Kota inklusif; ketiga, pertunjukan kolosal dan mengundang perwakilan negara sahabat.

*Film* pada festival ini adalah kegiatan yang menampilkan partisipasi provinsi di Indonesia, Pameran *Poster Film, International Cinema Show, National Cinema Show, Short Movie Show* dan *Documentary Movie Competition*. *Food and Fruits* pada festival ini adalah kegiatan yang menampilkan *Makassar Cullinary Experience, Creativepreneur Top 20 icon in Makassar, Phinisi sail and dine* dan *International and National Cooking demo*.

*Fashion* pada festival ini merupakan kegiatan yang menampilkan *Sharing and Learning Fashion Experience, Fashion Art Instalation, Fashion Show, Fashion Music* dan *Carnival Show*. Menampilkan karya dari Ivan Gunawan, Priyo Oktaviano, Danjyo Hiyoji, Didiet Maulana, Itang Yunasz, Ida Noer Haris, Appi Sayuti, Amandira, Akbar Djura, Appmi Sulsel. *Fusion Musics* pada festival ini merupakan kegiatan yang menampilkan *National top artist, International artist, Multi genre's of music* dan *Traditional music and perfomance*.

*Flora and Fauna* pada festival ini merupakan kegiatan yang menampilkan *Beautiful garden, Thamatic park, Flora art installation* dan *Pet lover's*. Dengan item acara: *Edutainment for Kids, Interactive Talkshow, Pet Festival Mini Gerden* dan *Art & FlowerFloating zoo (mini zoo)*. *Folk* pada festival ini merupakan kegiatan yang menampilkan *Cultural dance attraction, Kids Challenge, Traditional games,* dan *Community attraction*.

*Fine Art* pada festival ini merupakan kegiatan yang menampilkan *Live painting, Body painting art, Instalation, Legend show* dan *Kids painting*. *Fiction Writers & Font* pada festival ini merupakan kegiatan yang menampilkan Dialog budaya, Orasi budaya, *The show "The Ayes of Marege", The show Makassar Mata air kehidupan* dan *Monologue show* (F8makassar, 2019).

*International Eight Festival* (F8) merupakan bagian dari perubahan drastis dan luar biasa dalam perkembangan sejarah pariwisata dan seni di Makassar yang telah diterima oleh semua lapisan masyarakat. *International Eight*

*Festival* (F8) diselenggarakan tidak lain merupakan dasar dari slogan Kota Makassar yaitu Makassar menuju Kota Dunia, ketika festival ini berjalan dengan lancar dan sukses maka perhatian masyarakat dunia akan terpusat dan mau berdatangan ke Makassar menantikan event tersebut.

### C. Citra

Menurut G. Sach Citra adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap Terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok yang berbeda. Pengertian citra ini kemudian disihir oleh Effendi bahwa citra adalah dunia sekeliling kita yang memandang kita. Menurut Bill Canton, Citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari pabrik terhadap perusahaan. kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Bertolak dari pengertian tersebut, Sukatendel berpendapat bahwa citra itu dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif. sedangkan menurut Katz citra Adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas.

Menurut Frank Jefkins Citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Jalaludin mendefinisikan citra sebagai gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realita, citra adalah dunia menurut persepsi. berdasarkan pengertian para pakar di atas, citra dapat diartikan sebagai gambar yang didapat oleh lingkungan di sekitar atau pihak lain sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuan tentang suatu objek (Soemirat & Ardianto, 2007).



## **BAB IV**

### **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini seperti apa program *Makassar International Eight Festival* (F8) sebagai kegiatan tahunan pariwisata yang dikatakan berhasil dalam meningkatkan citra pariwisata di Kota Makassar pada tahun 2016 – 2022. Konsisten dengan uraian kerangka teori Bab 2, uraian bab ini menggunakan konsep kerjasama internasional, tiga element menurut K. J. Holsti ahli kerjasama internasional yang dapat membuktikan keberhasilan daya tarik dalam meningkatkan citra pariwisata:

#### **A. Kerjasama Internasional**

Pemerintah kota Makassar melalui F8 berupaya melibatkan berbagai elemen salah satunya yaitu aktor negara hal tersebut merupakan awal dari upaya dalam membentuk citra pariwisata kota Makassar sebagaimana keterlibatan aktor negara merupakan metode yang dilakukan dalam mencapai peluang positif baik itu di bidang ekonomi dan pengembangan budaya serta wisata sehingga aktor negara yang hadir pada F8 dapat meninjau secara langsung potensi yang dimiliki kota Makassar. Keterlibatan aktor negara dalam F8 merupakan instrumen dalam upaya menarik kerjasama internasional di bidang ekonomi, budaya, politik dan sosial dalam membangun citra kota Makassar sebagaimana kota Makassar telah memproyeksikan pengaruhnya melalui festival ini terhadap global dalam hal ini negara-negara yang hadir sehingga potensi kerjasama di Kota Makassar dapat dicapai pengaruh yang

dimaksud adalah kerjasama internasional yang tercipta sejak festival ini diselenggarakan.

F8 sebagai daya tarik kerjasama khususnya sektor budaya dan pariwisata dalam membangun citra merupakan hal yang dapat dilihat sejak festival ini diselenggarakan yaitu 2016-2022. Melalui F8 pemerintah kota Makassar memanfaatkan peranannya sebagai daya tarik kerjasama internasional pada sektor budaya dan pariwisata hal tersebut berdasarkan forum yang dibentuk pemerintah kota Makassar dalam sela-sela pelaksanaan f8 dengan menjelaskan top 10 investment di Kota Makassar. Berikut beberapa hasil forum tersebut sejak diadakannya festival F8::

- a. *Memorandum of Understanding between Seville City Council, Spain and Makassar Council, Indonesia.*
- b. *Letter of Intent Between The City Government of Makassar South Sulawesi Province, The Republic of Indonesia and The City Government of Gold Coast The State of Queensland, The Commonwealth of Australia on The Establishment Of Sister City Cooperation.*
- c. *Letter of Intent Between Makassar City and Kaohsiung City on Cooperation City Development and Trade Programs.*

Berdasarkan kerjasama internasional yang memerintah Kota Makassar tanda tangani dalam LoI dan MoU dapat disimpulkan bahwa festival ini mempunyai peran dalam menarik minat kerja sama Internasional di Kota Makassar sebagaimana bentuk kerjasama dari ketiga pihak tersebut tidak terlepas dari kerjasama sektor budaya dan pariwisata sehingga potensi budaya

dan pariwisata dapat berkembang dan menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada terbentuknya pula citra Kota Makassar sebagaimana pada bab sebelumnya telah disebutkan bahwa terdapat 3 indikator kerjasama menurut Holsti. Pada indikator pertama, yakni dalam kedua pihak saling mendekat untuk membahas suatu masalah/kejadian, penulis akan melihat serta menjabarkan momentum dalam pemerintah kota makassar dan pemerintah Kota Australia saling mendekat dan membicarakan suatu kejadian yang signifikan terjadi. Dalam penelitian ini penulis mempresentasikan *Sister City*. Pemerintah Kota Makassar benar-benar merespon *Sister City* dengan sangat luar biasa hingga awalnya, ini adalah kerja sama antara pemerintah kota di satu negara dengan pemerintah kota di luar negeri, yang tujuannya untuk mengembangkan hubungan persahabatan dan saling pengertian antara negara yang berbeda. Namun kini bergeser ke bentuk kerja sama yang konkret dan saling menguntungkan. tercatat paling tinggi di Asia Tenggara. Momen ini direspon balik oleh pemerintah Australia mengingat tingginya antusiasme.

Pada indikator kedua, yakni dimana kedua pihak mengemukakan bukti bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau dalam kasus ini, kesepakatan, penulis akan menjelaskan adanya proses tersebut dan menjabarkan bahwa pihak Australia dan pihak Indonesia benar-benar saling bertemu atau berkomunikasi satu sama lain guna membicarakan bukti-bukti teknis. Menurut Holsti, suatu kesepakatan kerjasama antar negara baik bilateral maupun multilateral, kedua belah pihak atau pihak-pihak terkait akan

membicarakan bukti-bukti teknis yang pada akhirnya berkontribusi sebagai acuan untuk membuat kesepakatan yang dapat meng-cover keinginan pihak terkait. Dalam hal ini, penulis akan mengemukakan bahwa usai menandatangani LoI, pemerintah kota langsung menyusun rencana kerja sama yang isinya menjelaskan maksud dan tujuan kerja sama serta manfaat yang diperoleh.pihak Australia dan Indonesia. Berkomunikasi dalam membicarakan bukti-bukti yang terkait dan relevan mengenai dimana dengan adanya kejadian ini, kedua negara ini akan menciptakan suatu kerjasama.

Terakhir, dalam indikator ketiga dimana kedua pihak yakni Australia dan Indonesia mengakhiri dengan sebuah perundingan atau perjanjian untuk bekerjasama. Suatu hal yang dinamakan kerjasama, haruslah ada perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak sebagai pedoman untuk bekerjasama setelahnya dan seterusnya. Kesepakatan yang lahir ini dapat sangat menegaskan adanya suatu kerjasama yang telah digagas oleh suatu negara dengan negara lain untuk memproyeksikan kepentingan negara mereka. Dalam hal ini, penulis akan mengemukakan bentuk atau isi ataupun seperti apa perjanjian kerjasama yang dirundingkan dan disetujui oleh pemerintah Australia dan Indonesia khususnya yang bersinggungan dengan sister city.

Dari kerjasama ini yang melengkapi 3 indikator tersebut dapat meningkatkan citra pariwisata dan citra bagi kota Makassar itu sendiri. Salah satu cara yang dilakukan dalam upaya menarik wisatawan nusantara dan mancanegara yaitu kerjasama sister city. peniadaan batas-batas geografis telah membuat kondisi perekonomian global sendiri berkembang sangat kompleks

di mana semua kawasan sub-nasional sendiri ikut berpartisipasi dalam arena global, selain itu pada bab sebelumnya juga menyebutkan bahwa Makassar adalah modal situs utama dan akumulasi modal internasional sehingga hal tersebut dilakukan oleh pemerintah kota Makassar melalui forum tersebut dan menghasilkan kerjasama antar kota Makassar dengan berbagai pihak dalam hal ini melalui F8 sebagai daya tarik kerjasama internasional khususnya sektor budaya dan pariwisata membuktikan bahwa pemerintah kota Makassar sebagai kawasan sub-nasional yang ikut berpartisipasi pada arena global tersebut merupakan upaya dalam membangun citranya sebagai daya tarik dalam model internasional.

Melalui F8, Pemerintah Kota Makassar melakukan berbagai kerjasama dengan sub-state diatas, hal tersebut berdasarkan adanya kerjasama internasional yang diterapkan oleh pemerintah Kota Makassar, sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa dalam hal ini Kota Makassar yang melakukan kerjasama internasional dalam konsep kerjasama internasional sehingga partisipasi Kota Makassar di arena Internasional dalam mengejar kepentingannya tersendiri dapat berjalan optimal. Selain itu, berdasarkan konsep kerjasama internasional bahwa pemerintah daerah yang bertindak dalam hubungan internasional untuk mencapai kepentingan internasional daerah tersebut dengan demikian hal inilah yang Pemerintah Kota Makassar lakukan yaitu melakukan kerjasama internasional dengan daerah tersebut untuk mencapai kepentingan internasional Kota Makassar

yaitu meningkatkan citra pariwisata Kota Makassar dan membangun citra Kota Makassar itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, internasionalisasi F8 dapat mencapai beberapa kerjasama dalam dalam potensi kreatif yang dimana di Film terdapat interaksi transnasional di F8 pada tahun 2016,2017 dan 2022. Tahun 2016 India menampilkan Film. Di tahun 2017 Australia menampilkan Film “Lion” yang diangkat dari kisah nyata Saroo Brierley (Antarasulsel, 2017). Dan di 2022 Jepang menampilkan film yang berjudul “Neko Ninja”. Pada bagian Fashion terdapat interaksi transnasional pada tahun 2022, Singapura dan Thailand menampilkan desainnya melalui fashion show di penutupan acara. Fiction Writer tahun 2016 terdapat interaksi transnasional Malaysia dan Singapura. Fusion Music di tahun 2016 terjadi interaksi transnasional dengan India.

## **B. Peluang-peluang yang menyebabkan program Makassar**

### **International Eight Festival (F8) berhasil**

Kota Makassar ini merupakan konsep yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif dan inklusif yang berdaya tarik tinggi atau memukau dalam banyak hal yang berwujud sebagai kesejahteraan masyarakat dengan standar dunia (Profil Kota Makassar, 2016). Melalui F8 berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kota Makassar dalam membangun citra pariwisata maupun citra kotanya, setiap langkah dan kebijakan yang diambil oleh pihak Pemerintah Kota Makassar melalui festival ini memiliki sebuah peluang. Peluang merupakan bagian dari risiko pengambilan keputusan. Akan

tetapi, dalam hal ini pihak Pemerintah Kota Makassar membutuhkan langkah yang strategis demi memperbesar peluang dan memperkecil tantangan melalui F8 sebagai strategi diplomasi dalam membangun citra pariwisata sebagai kota dunia. Beberapa peluang yang dapat dicapai Pemerintah Kota Makassar melalui F8 dalam membangun citra pariwisata maupun citra Kota Makassar yaitu:

1) Daya tarik wisatawan mancanegara

Wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan berbagai tujuan seperti rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi (Ismayanti, 2009). Sedangkan, Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Keadaan wisatawan merupakan peluang yang dapat dicapai suatu kota dalam mengembangkan potensi pariwisatanya. Kota Makassar dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, salah satunya dengan menyelenggarakan F8.

Dalam hasil analisis penelitian, F8 merupakan festival yang menampilkan 8 sub sektor ekonomi kreatif yang ada di kota Makassar, pada bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada F8 merupakan kegiatan yang menunjukkan penampilan spektakuler hal tersebut berdasarkan komentar yang dikeluarkan oleh perwakilan Taiwan yaitu Kaoshiung City Dalam websitenya pemerintahannya yang

mengatakan bahwa F8 adalah festival yang menampilkan spektakuler performance secara tidak langsung Kaoshiung City membantu mendorong potensi ekonomi kreatif yang ada pada F8 dan membentuk citra positif pariwisata dan kota Makassar melalui F8. Sehingga 8 subsektor ekonomi kreatif yang ditampilkan di F8 dapat menjadi peluang sebagai daya tarik wisatawan mancanegara dalam membangun citra (Minister of Foreign Affairs Republic of China (Taiwan), 2017).

Peluang sebagai daya tarik wisatawan mancanegara juga dapat dilihat berdasarkan keterlibatan berbagai perwakilan negara dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kota Makassar yang terus meningkat sejak pertama kali festival ini diselenggarakan yaitu 2016-2022 sehingga peluang ini yang harus dimanfaatkan Pemerintah Kota Makassar dalam upaya membangun citra pariwisata (Fahmi, 2019).

Berkaitan dengan hal ini berdasarkan konsep Diplomasi Publik merupakan jalur diplomasi yang digunakan sebagai upaya pencapaian *peacebuilding* dan pembentukan citra melalui masyarakat itu sendiri jadi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam hal ini berperan penting dalam pembentukan citra pariwisata dan citra Kota Makassar sebagaimana keterlibatan wisatawan mancanegara dalam sebuah festival dapat mendongkrak citra festival itu sendiri di mata publik, dan yang lebih penting, mereka bisa menjadi agen promosi untuk mempromosikan Kota Makassar baik dalam potensi pariwisata.



Wisatawan mancanegara juga merupakan instrumen dalam pertumbuhan ekonomi lokal dalam hal ini keterlibatan wisatawan mancanegara pada festival F8 dapat dijadikan sebagai potensi yang dapat dicapai pemerintah kota Makassar dalam kegiatan ekonomi karena partisipasi wisatawan mancanegara merupakan nilai plus bagi pemerintah kota Makassar dan bukan hanya sekedar berpartisipasi, akan tetapi juga menjadi wisatawan yang akan berjalan berbelanja di Makassar, mulai dari penyewaan stan pameran, sewa hotel, makan, jasa-jasa yang digunakan selama di Kota Makassar hingga belanja souvenir hingga keterlibatan wisatawan mancanegara dalam F8 dikatakan sebagai potensi ekonomi karena segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara dalam F8 dapat berimbas pada pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Keterlibatan wisatawan mancanegara juga berimbas pada perekonomian dunia sebagaimana pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia, menciptakan lapangan kerja, mendorong kegiatan ekspor dan menghasilkan kemakmuran di seluruh dunia (WTTC, 2019). Berkaitan dengan hal ini sehingga daya tarik f8 dalam mendatangkan wisatawan mancanegara dapat dijadikan sebagai peluang dalam membangun citra pariwisata di Kota Makassar.

## 2) Pelestarian Kebudayaan

Kebudayaan merupakan tindakan yang dilakukan secara metodologi dan direncana dalam mempertahankan eksistensi warisan budaya dari

masa lalu untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan (IGI, 2019). Pada gambaran umum dalam penelitian ini telah dijelaskan bahwa F8 merupakan festival yang menyatukan 8 subsektor ekonomi kreatif yang mengacu pada unsur-unsur kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang dalam melestarikan kebudayaan yang ada di kota Makassar. Dapat dilihat pada 8 sektor yang ada pada festival ini mengacu pada kebudayaan yakni Fashion yang menampilkan baju adat Sulawesi Selatan, Food and Fruit yang menyajikan makanan khas Sulawesi Selatan, Folks yang menampilkan tarian-tarian Sulawesi Selatan, Fushion music yang menampilkan musik-musik tradisional dan Fiction Writer dan Font yang menjadikan budaya sebagai temanya. Melestarikan budaya merupakan hal yang berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat sebagaimana dalam hal perbedaan budaya ketika adanya kesadaran langsung dari masyarakat memahami perbedaan budaya, sehingga dalam akan muncul sikap saling menghormati satu sama lain. Beraneka ragam budaya yang ada akan meningkatkan rasa saling menjaga, sehingga mampu memperkokoh rasa persatuan yang ada. Pelestarian kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya membentuk suatu identitas kota atau dengan kata lain citra, hal tersebut berdasarkan nilai-nilai budaya yang merupakan hal yang telah disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat lingkup organisasi, lingkup masyarakat yang mengakar pada suatu kebiasaan dan kepercayaan

(Aprilia, 2019). Berkaitan dengan hal ini, keterlibatan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan merupakan bagian dari proses pembentukan citra sebagaimana Keterlibatan masyarakat terkhusus masyarakat mancanegara dalam kegiatan F8 sehingga pelestarian kebudayaan melalui F8 dapat dijadikan sebagai peluang yang harus dimanfaatkan pemerintah kota Makassar dalam membangun citra sebagaimana tujuan pelaksanaan f8 ini berdasarkan hasil wawancara Firman, Humas Pemerintah Kota Makassar yaitu menyatukan kebudayaan dalam ekonomi kreatif sehingga menjadi sarana pelestarian kebudayaan yang ada di kota Makassar (Fahmi, 2019).

### 3) Instrumen pendorong daya tarik investor

Investasi merupakan potensi yang dapat dicapai suatu kota melalui berbagai upaya, salah satunya kota Makassar. pada hasil analisis penelitian ini melalui F8 Pemerintah Kota Makassar memiliki potensi dalam mengembangkan sektor investasinya, hal tersebut berdasarkan 8 subsektor ekonomi kreatif ini yakni Film, Food and Fruit, Fashion, Fusion Music, Fine Art, Folks, Flora and Fauna, dan Fiction Writer and Found yang mengacu pada kebudayaan Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar yang diusung pada festival. Sebagaimana eksistensi kebudayaan dewasa ini dianggap sebagai daya tarik para investor yang dapat dikembangkan oleh pemerintah kota Makassar. Terlepas dari konsep kebudayaan yang diutamakan pada festival ini keterlibatan aktor internasional juga merupakan bagian yang penting dalam pengembangan potensi tersebut Hal

ini berdasarkan jumlah aktor internasional yang terus bertambah sejak pertama kali festival ini diselenggarakan.

Keterlibatan aktor internasional dalam F8 dapat dijadikan sebagai faktor pendorong dalam upaya mengembangkan peluang investasi baik itu investasi yang dilakukan pemerintah maupun profesional, faktor pendorong tersebut merupakan bagian dari upaya pembentukan citra positif kota Makassar pada festival ini sehingga citra positif yang terbentuk dapat berimbas pada daya tarik investor terutama investor asing. Disisi lain, f8 dapat dijadikan sebagai peluang instrumen pendorong daya tarik investor karena antusias masyarakat yang hadir pada festival ini hal tersebut berdasarkan jumlah kunjungan yang terus meningkat pada festival ini setiap tahunnya sehingga peluang dalam mendapatkan keuntungan bagi investor semakin besar pula dan menjadi daya tarik tersendiri pada festival ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. *Makassar International Eight Festival* (F8) merupakan Event Festival yang dilakukan pemerintah kota Makassar dalam membangun citra pariwisata dan kota itu sendiri. Masyarakat yang berperan sebagai pendorong kesuksesan festival ini dengan antusiasnya meramaikan dan melibatkan diri pada pelaksanaan *Makassar International Eight Festival* (F8). *Makassar International Eight Festival* (F8) dalam membangun citra sebagaimana *Makassar International Eight Festival* (F8) dengan ide dan inovasi baru dalam bisnis ekonomi dan budaya berdasarkan adanya perkembangan bisnis ekonomi dan sosial budaya yang terjadi pada F8, sebagai pembangunan budaya dan pariwisata kota Makassar berdasarkan konsep budaya yang dijadikan pasar utama dalam pelaksanaan *Makassar International Eight Festival* (F8) dan merancang perkembangan pariwisata di Kota Makassar sebagai daya tarik kerjasama internasional khususnya sektor budaya dan pariwisata berdasarkan kerjasama yang telah diciptakan sejak pertama kali F8 ini diselenggarakan.
2. Penyelenggaraan *Makassar International Eight Festival* (F8) membuka berbagai peluang yang dapat dicapai pemerintah kota Makassar yaitu sebagai daya tarik wisatawan mancanegara sebagai pelestarian kebudayaan dan sebagai instrumen pendorong daya tarik investor sehingga apabila peluang tersebut tercapai dapat membangun citra positif.

3. Melalui F8, Pemerintah Kota Makassar melakukan berbagai kerjasama dengan sub-state diatas, hal tersebut berdasarkan adanya kerjasama internasional yang diterapkan oleh pemerintah Kota Makassar, sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa dalam hal ini Kota Makassar yang melakukan kerjasama internasional dalam konsep kerjasama internasional sehingga partisipasi Kota Makassar di arena Internasional dalam mengejar kepentingannya tersendiri dapat berjalan optimal. Selain itu, berdasarkan konsep kerjasama internasional bahwa pemerintah daerah yang bertindak dalam hubungan internasional untuk mencapai kepentingan internasional daerah tersebut dengan demikian hal inilah yang Pemerintah Kota Makassar lakukan yaitu melakukan kerjasama internasional dengan daerah tersebut untuk mencapai kepentingan internasional Kota Makassar yaitu meningkatkan citra pariwisata Kota Makassar dan membangun citra Kota Makassar itu sendiri.

## **B. Saran**

1. Kerjasama dalam upaya meningkatkan citra pariwisata di Kota Makassar berhasil, yang mana ditandai dengan upaya F8 memenuhi aspek dari kerjasama internasional sehingga partisipasi Kota Makassar di arena Internasional dalam mengejar kepentingannya tersendiri dapat berjalan optimal.. Oleh karena itu penulis menyarankan agar festival F8 dapat mempertahankan dan meningkatkan valuenya setiap tahun agar

maningkatkan citra positif bagi pariwisata, ekonomi kreatif, dan investasi, tak lupa juga wisatawannya.

2. Mengoptimalkan instrumen-instrumen budaya yang dimanfaatkan melalui *Makassar International Eight Festival (F8)* dalam upaya membangun citra pariwisata, sekali pun dari itu Pemerintah Kota Makassar juga dapat mrnggunakan instrumen-instrumen itu dengan meningkatkan citra Kota Makassar dan membangun Kota Makassar menjadi kota dunia.
3. Disadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal analisis data, sehingga peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menjawab permasalahan pariwisata dengan referensi data yang lebih baik. Dengan menegaskan bahwa isu kepariwisataan dapat diangkat di HI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa HI dalam mengajukan pertanyaan penelitian di luar konflik dan debat pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adam Watson, *Diplomacy: The Dialogue between States*. 2005.[buku on-line], (Prancis: Routledge), 1; tersedia di <https://doi.org/10.1177/004711788200700408>; Internet; diunduh pada 24 Oktober 2019
- Bambang, H. (2011). *Roh dan Citra Kota Peran Perancangan Kota Sebagai Kebijakan Publik*. Surabaya: Brillian Internasional.
- Baylis, J., Owens, P., & Smith, S. (1997). *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. (p. 257). New York: Oxford University Press.
- Berridge, G. (2010). *Diplomacy Theory and Practice (4<sup>th</sup> ed)*. Hampshire: Plagrave Macmillan.
- Derudder, B. (2012). *International Handbook of Globalization and World Cities*. United Kingdom: Edward Elgar Publishing.
- Diamond, L., & McDonald, J. (1996). *A Systems Approach to Peace, 3<sup>RD</sup>*. connecticut: Kumarian Press.
- Dinnie, K. (2008). Jordan Hill: Elsevier, Oxford.
- Dinnie, K. (2008). *Nation Branding. Concepts, Issues, Practice*.
- Dinnie, K. (2008). *Nation Branding: Concept, Issue, Practice*. Jordan Hill: Elsevier, Oxford.
- Duffy, H. (1995). *Competitive Cities: Succeeding in the Global Economy*. London: E & FN Spon.
- Getz, D. (1991). *Festivals, Special Events, and Tourism*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Hennida, C. (2009). Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. *Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Air Langga*, 9.
- Ismayanti. (2009). *Pengantar Pariwisata*. Grafindo
- Lynch, K. (1975). *The Image of the City*. Los Angles: MIT Press.
- Mark Leonard. (2002). *Diplomacy by Other Means*. London : The Foreign Policy Centre.



Pendit, Nyoman S, (1999). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Salamah, L. (2011). *Negosiasi dan Diplomasi*. Surabaya: akra Studi Global Strategis Punlisher.

Simon, A. *Competitive identity*.

Soemirat, S., & Ardianto, E. (2007). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sorensen, R. J. (2009). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Roy, S. (1991). *Diplomasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

### **Skripsi**

Ahmad, A. (2015). Persepsi Wisatawan Pada Citra Kota Makassar Sebagai Destinasi Wisata.[Skripsi]. *Politeknik Pariwisata Makassar*.

Auliah, I. D. (2020). *Pengembangan Pariwisata Melalui Program Makassar International Eight Festival And Forum (Mieff) Di Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).

Doobo, S. (2006). *Hybridity and the rise of Korean popular culture in Asia*. *Media, Culture & Society*, 28.

### **Jurnal**

Alderson, A. S. (2004). Power and position in the world city system. *American Journal of Sociology* 109, 816.

Aly, M. (2017). 8 Strategi Komunikasi Pemasaran. Retrieved from Pakar Komunikasi: <https://pakarkomunikasi.com/strategi-komunikasipemasaran-global/amp>.

Breakenridge, D. (2008). *PR 2.0 : New Media, New Tools, New Audiences*. New Jersey : Upper Saddle River.

Dewiyanti, N. M., Antara, M., & Pujaastawa, I. (2017). Denpasar Festival. *Mendukung Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Kota Denpasar*. *JUMPA*, 3(2), 238-251.

Makelo, I. D. (2018). Menjadi Kota Modern: Transformasi Kota Makassar Pada Abad Ke-20. *Jurnal Sejarah*. P.47.

McDonald, J. W. (2012). *The Institute for Multi-Track Diplomacy* (Vol. III). US: Journal of conflictology.

Newsom, D., Turk, J. Kruckeberg, D. (2013). *This is PR : The Realities of Public Relations*. United States : Wadsworth.

Noor, Any. (2013). *Manajemen Event Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta

Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Simanjuntak, T. R. (2018). *Efektivitas Nation Branding "Wonderful Indonesia" Sebagai Sebuah Strategi Hubungan Diplomasi Pemerintah Indonesia Tahun 2011-2018*. Jurnal Cakrawala E ISSN 2655-1969.

Taufik Chandra, A. K. (2015). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGEMBANGAN SEKTOR. *Jurna UIN Alauddin*.

Wang, J. *Public Diplomacy and Global business*. The Journal of Business Strategy. Vol. 27. Iss (3). 2006. Pp 49-58.

#### Website

"Gubernur SulSel Buka Festival F8 Makassar, Tema: Palu Bangkit Bersama Kita" di akses 11 Oktober 2018  
<https://sulselprov.go.id/welcome/post/gubernur-sulsel-buka-festival-f8-makassar-tema-palu-bangkit-bersama-kita>

(t.thn.) F8 Makassar: <http://f8makassar.info/index.php?page=news&a=43>

Aprilia, F. (2019). *Pengertian budaya, nilai nilai budaya dan karakteristik budaya*. Retrieved from *berpacu menjadi yang terbaik*: [http://fransiska-aprilia-fib13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-104292-Psikologi%20Pelayanan%20kelas%20A-Pengertian%20Budaya,%20Nilainilai%20Budaya%20dan%20Karakteristik%20Budaya,html](http://fransiska-aprilia-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-104292-Psikologi%20Pelayanan%20kelas%20A-Pengertian%20Budaya,%20Nilainilai%20Budaya%20dan%20Karakteristik%20Budaya,html)

F8Makassar. (2018). *F8 Makassar*. (2019), from f8 makassar.  
<http://f8makassar.info>

[https://makassar.sindonews.com/read/15289/jumlah-pengunjung-makassar-f8%20lebihi-target-capai-19-juta-orang%E2%80%94941530522615\\_\\_%20Diakses%20Pada%20Tanggal%2028%20November%202019](https://makassar.sindonews.com/read/15289/jumlah-pengunjung-makassar-f8%20lebihi-target-capai-19-juta-orang%E2%80%94941530522615__%20Diakses%20Pada%20Tanggal%2028%20November%202019)

indrawan, A. F. (2016). *Estival Internasional F8 di Pantai Losari Makassar Besok: Panggung, 20 Negara*. Retrieved 4 24, 2019, from Detiknews:

<https://news.detik.com/berita/d-3293458/festival-internasional-f8-di-pantai-losari-makassar-besok-3-panggung-20-negara>.

Kompasiana. (2016). *F8 Bukti Makassar Dua Kali Tambah Baik*. Retrieved 4 26, 2019, from Kompasiana beyond Blogging: <https://www.kompasiana.com/samonsari/57dlac05317a61f5432fb727/f8-bukti-makassar-dua-kali-tambah-baik>

Makassarkota. (2019). *Makassarkota*. Retrieved 4 14, 2019, from sejarah: <http://makassarkota.go.id/sejarah-kota-makassar/>

Lopi, E. P. (2018). *F8 Resmi Masuk Kelender Event Nasional 2018, Menteri Pariwisata Apresiasi Walikota Danny*. Makassar terkini.

Poerwanto, E. (2016). *8-10 September 2016, Makassar International Eight Festival and Forum*. Retrieved 4 26, 2019, from Bisnis Wisata: <https://bisniswisata.co.id/8-10-september-2016-makassar-international-eight-festival-forum/>

Pomanto, D. (2016). *Penutupan Makassar International Eight Festival and Forum*. Makassar: Danny Pomanto.

Rimbawan, T. (2019). *F8 Festival and Forum, Cara Danny Satukan Potensi Besar di Makassar*. <https://makassar.ralyatku.com/post/f8-festival-and-forum-cara-danny-satukan-potensi-besar-di-makassar.html>

Subarkah, T. (2016). *Pembukaan Makassar International Eight Festival and Forum*. Retrieved 4 26, 2019, from Tirto: <https://tirto.id/pembukaan-makassar-international-eight-festival-and-forum-bH6d>

Syam, F. (2018). *Di Hadapan Dubes dan Kepala Daerah, Danny Paparkan 10 Peluang Investasi Terbaik Makassar*. Retrieved 4 27, 2019, from Tribun Makassar: <http://makassar.tribunnews.com/2018/10/10/di-hadapan-dubes-dan-kepala-daerah-danny-paparkan-10-peluang-investasi-terbaik-makassar>.

Makassar. Sindonews. Com “*F8 jadi Agenda Tahunan Kemenpar*” di akses 23 November 2019.

Murrow, E. Introduction : *Why public Diplomacy ? The Foreign Policy centre*., 2002. Pp 1

Pranata, A. “*Festival F8 Makassar Berdampak Positif untuk Promosi Pariwisata*”. Makassar.com. di akses 12 Mei 2017. [makassar.merdeka.com/pariwisata/festival-f8-makassar-berdampak-positif-untuk-promosi-pariwisata-1705128.html](http://makassar.merdeka.com/pariwisata/festival-f8-makassar-berdampak-positif-untuk-promosi-pariwisata-1705128.html)

Website Resmi Pemerintah Kota Makassar “Potensi Pariwisata”  
<https://makassarkota.go.id/potensi/potensi-pariwisata/#potensi>

Yoeti, O. A. (2006). *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. (2016). *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Jakarta Timur: Balai Pustaka

Zulkifly. *Eight Festival (F8) Makassar: Mengintip Pesona Pariwisata & Keragaman Budaya* <https://www.celebes.co/f8-eight-festival>

